

**KREATIVITAS KELOMPOK MUSIK THE MOBSTER  
DALAM PENCIPTAAN LAGU CANDY**

**SKRIPSI**



Oleh

Denny Hasibuan

12112121

**PROGRAM STUDI ETNOMUSIKOLOGI  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2018**

**KREATIVITAS KELOMPOK MUSIK THE MOBSTER  
DALAM PENCIPTAAN LAGU CANDY**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni Etnomusikologi



Oleh  
Denny Hasibuan  
12112121

**PROGRAM STUDI ETNOMUSIKOLOGI  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2018**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**KREATIVITAS KELOMPOK MUSIK THE MOBSTER DALAM  
PENCIPTAAN LAGU CANDY**

yang disusun oleh

**Denny Hasibuan**  
12112121


telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi

Institut Seni Indonesia Surakarta

Pada tanggal 25 Juli 2018

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

  
**Dr. Aton Rustandi Mulyana, S.Sn., M.Sn**

Penguji Utama,

  
**Prof. Santosa, S.Kar., M.Mus., M.A**

Pembimbing,

  
**Dr. Wisnu Mintargo, M.Hum**

Skripsi ini telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 25 Juli 2018

  
Surakarta, 25 Juli 2018  
Surakarta, 25 Juli 2018  
  
**Dr. Supriyanto Nugroho, S.Kar., M.sn**  
NIP. 196509141990111001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Denny Hasibuan  
Tempat, Tgl. Lahir : 25 Desember 1992  
NIM : 12112121  
Jurusan : S1 Etnomusikologi  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat : Kadilangu Rt 04/RW 03 Baki Sukoharjo

Menyatakan bahwa

1. Skripsi saya yang berjudul: Kreativitas Kelompok Musik The Mobster Dalam Penciptaan Lagu Candy ini adalah benar dari hasil karya cipta saya sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bukan dari hasil jiplak (Plagiasi).
2. Saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh Institut Seni Indonesia Surakarta Untuk Kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum

Surakarta 25 Juli 2018



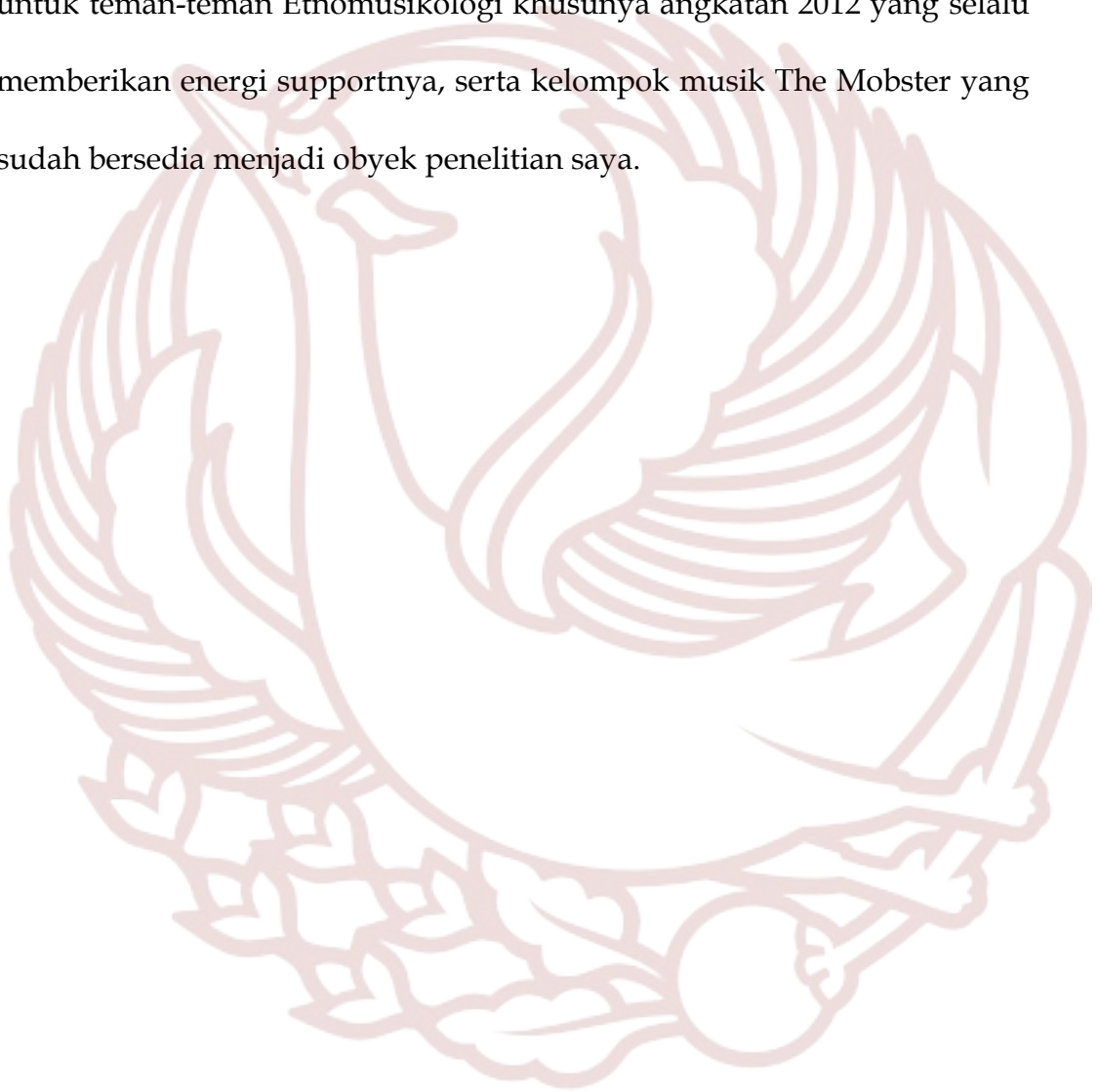
Penulis

Denny Hasibuan



## **PERSEMBAHAN**

Sksripsi ini saya persembahkan kepada orang tua saya Bapak dan Ibu yang sudah sabar menunggu proses selama masa studi ini, kakak-kakaksaya yang selalu memberikan motivasi dalam proses skripsi ini, untuk teman-teman Etnomusikologi khususnya angkatan 2012 yang selalu memberikan energi supportnya, serta kelompok musik The Mobster yang sudah bersedia menjadi obyek penelitian saya.



## MOTTO

Berjalanlah dengan harmonis

(Denny Hasibuan)



## **Abstrak**

Penelitian skripsi yang berjudul “Kreativitas kelompok musik The Mobster dalam penciptaan lagu Candy” . Penelitian ini memfokuskan pada proses penciptaan lagu Candy dan struktur bentuk penyajian. Penyajian ini dalam bentuk garap berkontradiksi dengan lirik dan musikalnya. Lirik yang menggambarkan sedih atau sebuah pengharapan namun pada bentuk musiknya bernuansa ceria, semangat. Kelompok musik The Mobster dalam lagu candy menggunakan tangga nada mayor, untuk secara instrumen kelompok musik The Mobster ini menggunakan instrument pada umumnya.

Penelitian ini menggunakan metode etnografi, observasi dan wawancara ,peneliti juga mengikuti proses kelompok musik The Mobster pada setiap penampilannya agar mendapatkan informasi-informasi dari kelompok music ini. Pada penelitian ini menggunakan konsep teori empat P milik Rhodes yang ada dalam buku Utami Munandar dengan judul “Kreativitas dan keterbakatan. Kreativitas kelompok musik The Mobster dianalisis dengan menggunakan empat P yaitu (1) pribadi, (2) proses, (3) pendorong (press) dan (4) hasil (produk).

Hal yang menjadikan kreativitas dipengaruhi dengan hadirnya beberapa faktor yang akan dijelaskan dalam penelitian ini (1) profil kelompok musik The Mobster, (2) konsep Ska menurut The Mobster, (3) latar belakang musik masing-masing personi, (4) tokoh ide dalam penciptaan lagu candy, (5) pembuatan lirik dan proses aransemen, (6) analisis bentuk kreativitas kelompok musik The Mobster lagu yang berjudul Candy.

Hasil penelitian ini dalam bentuk tulisan menyimpulkan yakni bahwa lagu candy mempresentasikan sebuah anak kecil yang berharap dikasih apa yang dia minta. Untuk aransemen musik dibuat berbeda dengan lirik yang ada, dengan lirik suasana berharap (sedih) akan tetapi musik disini dibangun dengan suasana ceria serta easy listening karena musik dan lagu yang selalu berulang-ulang.

**Kata kunci: Kreativitas, The Mobster, Lagu Candy**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas berkah rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis dalam bentuk skripsi yang berjudul “Kreativitas kelompok musik The Mobster dalam penciptaan lagu Candy dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis dan mengucapkan terimakasih kepada orang tua dan kedua kakak saya yang selalu memberikan dukungan material maupun dorongan untuk menyelesaikan pendidikan guna memperoleh gelar sarjana. Saya ucapkan terima kasih kepada kelompok musik The Mobster yang telah bersedia menjadi objek penelitian ini dan juga memberikan segala informasi yang sangat berguna.


Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dekan fakultas Seni Pertunjukan Dr. Sugeng Nugroho, S.kar., M.Sn Ketua dan dosen Jurusan Etnomusikologi, terima kasih atas kesempatan selama menempuh pendidikan di Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta. Juga Penasehat Akademik Bapak I Nengah Muliana, S.Kar.,M.Hum dan Dr. Wisnu Mintargo. M.Hum sebagai pembimbing tugas akhir, saya ucapkan banyak terima kasih yang telah membimbing proses penulisan skripsi.

Karya tulis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa keterlibatan dari beberapa pihak atau pun teman-teman yang memberi bantuan dalam berbagai bentuk Denis Setiaji S.Sn., M.Sn, Bagus Tri Wahyu Utomo S.Sn, Yoki Nur Hidayat S.pd, Elia Wisman Nugroho S.Sn, Andantino Bayu

Gumilar S.Sn yang bersedia menyediakan waktu untuk berdiskusi tentang skripsi ini, Muklis Anton Nugroho S.Sn,. M.Sn yang sudah bersedia meminjami buku untuk proses skripsi. Teman seperjuangan tugas akhir yang selalu bersama-sama di perpustakaan pusat Ari Budi Prasetya, Alen sahita, Arief Adi Putra, Arya Pradipta, Amelia mega, Pramadian Puspitasari dan teman-teman seangkatan Etnomusikologi 2012 yang melahirkan keluarga baru yang selalu memotivasi untuk proses penulisan skripsi ini. Teman- teman ukm band yang selalu tampil prima dengan senyum tipisnya, terima kasih juga untuk teman-teman sanggar jejak, komunitas sore.Penulis mengucapkan banyak terima kasih telah bersedia menjadi teman diskusi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca agar tulisan ini menjadi lebih baik lagi.

Surakarta 25 Juli 2018



Denny Hasibuan



## DAFTAR ISI

|                                  |      |
|----------------------------------|------|
| JUDUL                            | ii   |
| PENGESAHAN                       | iii  |
| PERNYATAAN                       | iv   |
| PERSEMBAHAN                      | v    |
| MOTTO                            | vi   |
| ABSTRAK                          | vii  |
| KATA PENGANTAR                   | viii |
| DAFTAR ISI                       | x    |
| DAFTAR GAMBAR                    | xiii |
| DAFTAR TABEL                     | xv   |
| BAB I PENDAHULUAN                | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah        | 1    |
| B. Rumusan Masalah               | 4    |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 4    |
| D. Tinjauan Pustaka              | 5    |
| E. Landasan Teori                | 9    |
| F. Metode penelitian             | 10   |
| 1. Penyusunan Desain Penelitian  | 10   |
| 2. Pengumpulan Data              | 12   |
| a. Observasi                     | 12   |
| b. Wawancara                     | 13   |
| c. Dokumentasi perekaman         | 14   |
| d. Webtografi                    | 14   |
| 3. Studi Analisis                | 15   |
| 4. Penyusunan Laporan            | 15   |

|   |           |
|---|-----------|
| G. Sistem penulisan laporan   | 16        |
| <b>BAB II. MUSIK SKA SECARA UMUM DAN KELOMPOK MUSIK THE MOBSTER</b> | <b>18</b> |
| A. Sejarah perkembangan musik Ska                                   | 18        |
| 1. Sejarah kemunculan musik Ska                                     | 18        |
| 2. Perkembangan musik Ska di Indonesia                              | 23        |
| 3. Awal berdirinya kelompok musik The Mobster                       | 24        |
| a. Pemilihan The Mobster sebagai nama kelompok                      | 29        |
| b. Anggota Kelompok Musik The Mobster                               | 31        |
| c. Eksistensi kelompok musik The Mobster di Surakarta               | 38        |
| d. Karya lagu kelompok musik The Mobster                            | 41        |
| <b>BAB III. PROSES KREATIF THE MOBSTER DALAM LAGU CANDY</b>         | <b>48</b> |
| A. Pengertian Kreativitas   | 48        |
| B. Konsep Karya Kelompok Musik The Mobster                          | 49        |
| 1. Konsep Musik Ska menurut The Mobster                             | 51        |
| C. Proses Penciptaan Lagu Candy                                     | 51        |
| 1. Proses Penciptaan karya  | 52        |
| 2. Ide Penciptaan Lagu Candy  | 53        |
| 3. Pesan karya Lagu Candy dalam Kelompok Musik The Mobster          | 54        |
| 4. Proses Pembuatan Lirik Lagu Candy                                | 55        |
| 5. Pemilihan Bahasa dalam lagu Candy                                | 58        |
| 6. Proses Arransemen Lagu Candy                                     | 60        |

|   |        |
|---|--------|
| 7. Tempo Musik Dalam Lagu Candy                                     | 61     |
| 8. Pemilihan Akord dalam lagu Candy                                 | 62     |
| <br>BAB IV. WUJUD DAN ANALISI MUSIK THE MOBSTER<br>DALAM LAGU CANDY | <br>63 |
| A. Konsep Musik Ska Pendahulu Dan The Mobster                       | 63     |
| B. Tahap Arransemen   | 66     |
| 1. Bagian introduksi  | 67     |
| 2. Bagian Bait Lagu I   | 68     |
| 3. Bagian Refrain I   | 71     |
| 4. Bagian Bait Lagu II  | 72     |
| 5. BagianReferain II  | 75     |
| 6. Bagian Interlude   | 76     |
| 7. Bagian Refrain III   | 78     |
| 8. Bagian Bait Lagu III   | 80     |
| 9. Bagian Refrain IV  | 82     |
| 10. Bagian Coda   | 85     |
| <br>BAB V. PENUTUP  | <br>86 |
| Kesimpulan  | 86     |
| DAFTAR PUSTAKA  | 89     |
| WEBTOGRAFI  | 90     |
| NARASUMBER  | 91     |
| LAMPIRAN TRANSKRIP  | 92     |
| BIODATA MAHASISWA   | 104    |

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.**Skema perkembangan musik Ska
- Gambar 2.**Formasi kelompok musik The Mobster
- Gambar 3.** Muhammad Nur Fitiriansyah vokalis The Mobster
- Gambar 4.**Andreas novianto gitaris The mobster
- Gambar 5.**Prasetyo GitarisThe Mobster
- Gambar6.**Bambang Kusnanto, Bassis The Mobster
- Gambar 7.**Ardhi, Drummer The Mobster
- Gambar8 .**Pamflet saat The Mobster pensi di SMA 9 Yogyakarta
- Gambar 9.**Pamflet acara kompilasi album Semangat Djoeang
- Gambar 10.**Pamflet acara launching album The Mobster
- Gambar 11.** Cover depan dan belakang album pertama The Mobster
- Gambar 12.**Bagiandalam cover album berisikan daftar lagu
- Gambar13.**Bagian dalam pada pada cover album
- Gambar 12.**Bentuk rilisan CD album pertama The Mobster
- Gambar 13.** Cover depan album dua The Mobster
- Gambar 14.** Cover belakang album kedua The Mobster
- Gambar 15.** Cover bagiandalam album kedua The Mobster
- Gambar 16.**Bentuk transkripsi notasi bagian intro lagu Candy
- Gambar17.**Bentuk transkripsi notasi bagian bait satu lagu Candy
- Gambar18.**Bentuk transkripsi notasi bagian bait satul agu Candy
- Gambar19.**Bentukt ranskripsi notasi bagian refrain pertama lagu Candy

**Gambar20.**Bentuk transkripsi notasi bagian bait dualagu Candy

**Gambar21.**Bentuk transkripsi notasi bagian bait dua lagu Candy

**Gambar22.**Bentuk transkripsi notasi bagian bait dua lagu Candy

**Gambar23.**Bentuk transkripsi notasi bagian refrain dua lagu Candy

**Gambar24.**Bentuk transkripsi notasi bagian refrain dua lagu Candy

**Gambar25.**Bentuk transkripsi notasi bagian interlude lagu Candy

**Gambar26.**Bentuk transkripsi notasi bagian interlude lagu Candy

**Gambar27.**Bentuk transkripsi notasi bagian refrain tiga lagu Candy

**Gambar28.**Bentuk transkripsi notasi bagian reffrain tiga lagu Candy

**Gambar29.**Bentuk transkripsi notasi bagian bait tiga lagu Candy

**Gambar30.**Bentuk transkripsi notasi bagian bait tiga lagu Candy

**Gambar31.**Bentuk transkripsi notasi bagian refrain empat lagu Candy

**Gambar32.**Bentuk transkripsi notasi bagian refrain empat lagu Candy

**Gambar33.**Bentuk transkripsi notasi bagian refrain empat lagu Candy

**Gambar34.**Bentuk transkripsi notasi bagian Coda Candy



## DaftarTabel

**Table 1.** lirik lagu Candy

**Table 2.**Bagian komposisi lagu Candy



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perhelatan kelompok musik *indie* di surakarta dalam periode tiga tahunan ini mengalami surut dalam aksi panggungnya, berbagai genre yang turut meramaikan musik *indie* di surakarta, seperti Hardcore<sup>1</sup>, Punk<sup>2</sup>, punk melodic<sup>3</sup> pun tidak terdengar lagi gaungnya. Para pelaku musik pun kini hanya ada beberapa band yang sampai saat ini masih bertahan dalam ranah musik indie dan berkarya. Meski kini mengalami surut para pelaku musik tersebut ini menunjukkan kesolidan mereka bermusik dalam ranah *indie*. Musik *indie* merupakan musik yang dapat dinikmati oleh penikmat musik itu sendiri karena kehadiran music tersebut tidak familiar, namun keberadaannya pun kini dapat memberikan suatu gambaran perjalanan skena musik khususnya musik *indie*.

Indie berasal dari kata independent yang berarti di dalam musik tersebut dikendalikan di bawah label-label besar, indie merupakan gerakan musik

---

<sup>1</sup> Musik Hardcore musik yang berkembang yaitu sekitar tahun 1970 & awal tahun 1980-an, di Amerika Hardcore merupakan berawal dari musik punk, band yang mengenalkan musik hardcore yaitu bad brain, bad flag dan minor threat sumber <http://fauzyibrahim.blogspot.co.id/2014/02/awal-mula-berdirinya-musik-aliran-keras.html> di unduh pada tanggal 16 oktober tahun 2017 pukul 10.52 WIB.

<sup>2</sup> Punk adalah musik yang berkembang pada tahun 1970 an ini yang lahir di London, inggris merupakan musik yang diawali oleh anak muda kelas pekerja. Band generasi awal The clash, sex pistol sumber [https://id.wikipedia.org/wiki/Punk\\_rock](https://id.wikipedia.org/wiki/Punk_rock) di unduh tanggal 16 oktober tahun 2017 pukul 11.15 WIB.

<sup>3</sup> punk adalah genre musik yang menggabungkan unsur rock punk dengan musik pop, istilah pop punk kini belun jelas akan tetapi pop-rock punk diengaruhi sejak ada pada tahun 1970an. Band green day, The offsprigs, blink 182 di tahun 1990 pertengahan telah mencapai kesuksesan sumber <http://perjalanan.seorang.pecundang.blogspot.co.id/2012/02/sejarah-musik-pop-punk.html> di unduh tanggal 16 oktober tahun 2017 pukul 11.20 WIB

yang di mana semuanya dipromosikan dengan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak label-label besar (Jube 34:2008).

Musik Ska di Surakarta kini juga ikut diramaikan dengan hadirnya beberapa kelompok musik seperti Rat Ska City, The Suspender, R-slide, Baling-Baling Bamboe, Stabillo Fain, The Mobsters, Billy Sentris dan yang lainnya. Dari beberapa kelompok yang sudah disebutkan Nampak jelas bahwa musik Ska di Surakarta juga ikut meramainakannya. Kelompok musik di Surakarta sendiri selain dia juga meramaikan maupun memberikan gambar musik Ska, di sisilkan kelompok musik tersebut juga melakukan sebuah penciptaan lagu maupun ingin mempunyai album.

Dapat dilihat salah satu dari kelompok musik di Surakarta yang mempunyai karya-karya lagu dan juga sudah memiliki album. Hal yang menarik untuk dikaji adalah kelompok musik The Mobsters yang membawakan sajian musiknya dengan musik Ska, dengan beranggotakan enam personil yang mempunyai latar belakang musik yang berbeda mereka menyatukan pikiran dengan mengusung *genre* Ska sebagai gaya musik The Mobster. Kelompok musik ini memilih jalur indie, dengan jalur indie yang mereka guna agar ide-ide proses kreatif mereka lebih luas dan tidak ada batasan.

The Mobster merupakan kelompok musik yang cukup lama berdiri di Surakarta, serta kelompok musik ini telah melahirkan beberapa karya lagu hingga album. Meski kelompok musik ini mengusung *genre*<sup>4</sup> musik Ska pengemasan dan penyusunan karya musik tetap tidak meninggalkan ciri khas The Mobsters dan tidak meninggalkan budaya yang ada di Indonesia. Kelompok musik ini masih

---

<sup>4</sup> Genre menurut kkbi merupakan bentuk, jenis, ragam, rumpun, tipe

konsisten di jalur musik *indie* sebagai jalur berkarya mereka, dengan di jalur *indie* kelompok musik The Mobsters lebih leluasa dalam berkarya serta hasil yang diperoleh sesuai apa yang mereka harapkan. Karya-karya yang mereka ciptakan lebih terbuka luas untuk menuakan ide gagasan kreativitasnya. Pertunjukan dari berbagai panggung pun mereka rasakan dari panggung acara sederhana hingga acara megah pernah mereka rasakan.

Selama bermain musik Ska kelompok musik The Mobsters juga bermain di kota sendiri yaitu Surakarta kelompok musik ini juga pernah bermain di beberapa kota yang ada di Indonesia seperti Surabaya, Semarang, Jakarta, Malang dan beberapa kota lainnya. Lagu karya kelompok musik The Mobsters bertema tentang apa yang terjadi dari sudut pandang pelaku, fenomena dan realita yang ada pada lingkungan sekitar.

Kreativitas dalam penelitian ini dipahami sebagai media wujud yang dilakukan oleh kelompok musik The Mobsters dalam menciptakan sebuah lagu. Tentunya dalam proses penciptaan lagu yang mereka wujudkan sebagai bentuk media penyalur ide yang ada dalam pikiran mereka yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk musik, tidak hanya itu sebagai perwujudannya, tentunya dengan hadirnya sebuah lagu dalam kelompok musik yang mereka ciptakan akan menjadikan eksistensi dalam bermusik. Penjelasan diatas yang nantinya akan dijadikan sebagai objek formal dalam penelitian ini. Sedangkan untuk objek materialnya sendiri dalam penelitian ini adalah mengarah kepada lagu yang berjudul Candy.

Lagu Candy merupakan karya musik yang ada pada album pertama kelompok musik The Mobster, serta Lagu ini mempresentasikan tentang peristiwa anak kecil yang meminta sebuah permen. Bentuk musik yang sederhana dalam komposisinya dan kontras dengan lirik, menggunakan akord yang sederhana, lagu yang mudah dihafalkan. Pada lagu Candy ini vokal dimainkan oleh dua karakter orang. Peneliti memfokuskan pada karya lagu Candy sebagai objek materialnya. Dilihat dari sudut pandang dari bentuk musik maupun pesan yang disampaikan dalam karya lagu tersebut serta Lirik yang dibuat pun sederhana. Dalam lagu Candy kelompok musik The Mobster melakukan sebuah kreativitasnya dalam pengemasan bentuk lagunya, dalam proses kreativitas yang mereka lakukan secara tidak sadar latar belakang musik yang di miliki masing-masing personil muncul saat proses arransemen lagunya.

### **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dijabarkan di latar belakang munculah rumusan masalah yang menjadi pada penelitian ini, ada pun bentuk rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses the mobster dalam menciptakan lagu candy?
2. Bagaimana bentuk analisis musik lagu candy?

### **C. Tujuan dan manfaat penelitian**

1. Penelitian ini dapat mengetahui kelompok musik The Mobster dalam proses bermusik yang berpengaruh lingkungan sekitar.
2. Penelitian ini untuk mengetahui factor-faktor yang menunjang lagu tersebut hadir.



3. Dapat mengetahui bagaimana produk kreativitas oleh kelompok musik The Mobster terbentuk.

Adapun manfaat dalam penelitian ini

1. Merupakan hal penting dalam dunia akademis khususnya ilmu disiplin etnomusikologi dan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kedepanya
2. Memahami latar belakang yang mempengaruhi proses menciptakan lagu candy sebagai wujud kreativitas
3. Memahami terbentuknya kelompok Musik The Mobsters hingga proses kreatif kelompok musik The Mobsters

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini mengambil dari beberapa referensi yang nantinya digunakan untuk tulisan tentang kreativitas dengan objek penelitian ini. Tulisan tersebut dijadikan sebagai pembanding sebagai mana penulis untuk mengetahui kreativitas dalam objek ini. Beberapa laporan penelitian yang sudah ada maupun dari buku ilmiah yang mengkaji tentang kreativitas sebuah band menjadi pustaka penting dalam penelitian ini.

Salah satu laporan penelitian yang berjudul “Kreativitas Musikal Band Indie Powerpop Descender Solo” yang ditulis oleh Galih Prayuda Satria Nova dalam penelitiannya menulis tentang kreativitas musikal pada dasarnya bertujuan untuk mengungkap bagaimana kreativitas itu terbentuk dan bagaimanakah manifestasi kreativitas tersebut hadir. Eksistensi kelompok atau Band indie Power Pop Descender menjadi terasa apabila aktivitas yang dilakukan dipenuhi

oleh kreativitas. Sebaliknya kelompok musik atau band indie Power Pop Descender menjadi terasa diam di tempat tanpa kreativitas. Istilah indie mulai digunakan oleh media dan industri musik pada tahun 70-an, yakni untuk menggambarkan label rekaman independent yang tidak berafiliasi dengan konglomerat-konglomerat bisnis besar maupun, sedangkan power pop adalah sub-genre musik punk dengan unsur musik yang paling menonjol berupa pola pukul drum dan instrument *synthesizer*<sup>5</sup>.

Kedua laporan penelitian yang berjudul “Proses Kreatif Kelompok Popradio Studi kasus Penciptaan dan Aransemen lagu Manusia Tak Sempurna” yang ditulis oleh Bayu Raditya Prabowo tahun 2014 ini menunjukkan proses kreatif sebuah band dalam pengembangan musikalitas, menciptakan lagu, mengaransemen, merekam dan pentas. Dalam tulisan ini prestasi dari kelompok Popradio sebagai juara dalam ajang lomba musik bertaraf nasional yang bertajuk “*LA Indiefest*” pada tahun 2011, Popradio merupakan salah satu dari beberapa kelompok musik di kota solo yang membawakan warna musik pop. Beberapa musik pop yang terdapat di Inggris tidak mutlak dijadikan acuan dalam bermusik, melainkan kelompok Popradio juga melakukan pengembangan dari segi musikalitas dan non musikalitas. Salah satu produk kreatif kelompok musik yang menarik untuk dikaji lebih mendalam adalah lagu yang berjudul “Manusia Tak Sempurna” penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui tindakan apa yang dilakukan oleh Popradio saat menciptakan lagu tersebut hingga tahap

---

<sup>5</sup> Perangkat elektronik peniruan bunyi yang mampu menirukan berbagai suara alat musik, sumber berasal dari pono banoe halaman 401

pembuatan aransemen yang dikerjakan sebelum menuju proses perekaman dan pentas yang akan dijelaskan melalui prespektif proses kreatif.

Ketiga laporan penelitian yang berjudul “Kreativitas gaya musikal dalam permainan gitar (studi kasus gitaris Bobby Budi Santoso)” yang ditulis oleh Boy Sus Seno ini menunjukkan seorang pemain gitar yang selalu melakukan eksperimen di setiap permainan gitarnya. Dalam permainan gitar Bobby menciptakan sebuah gaya tuning baru yang diberi nama *crazy tune* yang memberi nuansa baru dalam permainan gitar. Kreativitas gaya musikal gitaris Bobby Budi Santoso tentang bermusik pandangan masyarakat tentang kesenian Bobby mengapa Bobby membentuk gaya musikalnya yang meliputi faktor internal dan eksternal. Proses mencapai kreativitas gaya musikal yang meliputi awal ketertarikan Bobby dengan gitar teknik-teknik gaya musikal yang diciptakan Bobby meliputi teknik permainan gitar, teknik manipulasi suara, gitar custom dan gaya Bobby di atas panggung.

Keempat laporan penelitian yang berjudul “Kreativitas Wahyu Purnomo sebagai Arranger paduan suara Mahasiswa Voca Erudita Universitas Sebelas Maret Surakarta” yang ditulis oleh Redi Sabtono ini memfokuskan kreativitas orang sebagai arranger. Kreativitas dipengaruhi oleh dua faktor, faktor pertama adalah faktor kultur ini terlihat dari cara Wahyu Purnomo dalam menafsir ulang lagu “*gundul-gundul pacul*” yang memiliki budaya Jawa. Faktor kedua pengetahuan musikal memberi pengaruh besar dalam melahirkan ide-ide musikal dan kedua faktor tersebut kemudian di rangkai dalam satu aktivitas tunggal yakni apresiasi. Wujud kreativitas dalam bentuk karya “*gundul-gundul pacul*” tersebut

berpijak pada Wahyu Purnomo untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan musikal, membangun kesadaran budaya dan menguatkan aktivitas apresiasi hal tersebut mutlak yang harus dilakukan secara intensif.

Sumber data tentang musik ska di Jamaica diperoleh penulis melalui media webtoografi, karena sumber dari buku tentang musik ska yang berada di Jamaica sampai saat ini belum ditemukan oleh penulis. Data yang berasal dari webtoografi tersebut yang nantinya akan juga dijelaskan oleh penulis pada pembahasan.

Dari keempat tinjauan pustaka yang dijabarkan diatas laporan ini, penelitian tersebut dapat digunakan untuk memastikan perbedaan dari deskriptif yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sebuah tulisan yang berhubungan dengan sudut pandang prose kreativitas lagu digunakan sebagai bahan acuan untuk mengkaji bagaimana proses karya musik lagu Candy itu hadir sebagai bentuk proses terhadap sebuah kelompok musik. Karya musik terhadap kelompok musik The Mobster pada lagu Candy. Dengan demikian keaslian penelitian ini terhindar dari plagiasi. Untuk pembahasan penelitian tentang kreativitas kelompok musik The Mobster mempunyai spesifikasi tentang kreativitas berkarya, proses, latar belakang musikal yang dimiliki masing-masing individu, serta proses dalam penciptaan lagu.

Dari beberapa sumber tulisan yang berkaitan dengan sudut pandang kreativitas digunakan oleh peneliti sebagai bahan acuan untuk mengkaji tentang kreativitas kelompok musik The Mobster dalam penciptaan lagu Candy dengan kajian studi kasus tentang lagu tersebut belum ditemukan adanya



laporan penelitian yang spesifik mengambil objek ini. Dengan demikian laporan penelitian ini keaslian terjaga dan bukan plagiasi.

### **E. Landasan Teori**

Untuk mengetahui mengungkap kreativitas kelompok musik The Mobster dalam menciptakan sebuah lagu, tidak hanya digunakan dengan satu pendekatan saja. Untuk mengkaji suatu kajian tentang kreativitas dan beberapa faktor lain yang mempengaruhinya selalu berkaitan dengan latar belakang aktivitas kehidupan masing-masing personil.

Untuk mengkaji suatu proses penciptaan karya musik Candy, dapat dilihat bagaimana cara proses penyusunan yang dilakukan oleh pengkarya dalam membangun sebuah ide kreatifnya. Lagu Candy sebuah hasil dari ide pemikiran dan gagasan musikal yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah karya.

Di dalam tulisan ini penulis menggunakan teori kreativitas yang ada dalam buku utami munandar.

Kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (person), proses, perss dan produk.

Kreativitas dapat pula ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong individu ke perilaku kreatif (Rhodes dalam munandar, 1961:25)

Penjelasan diatas adalah hal pertama yang mengenai unsur-unsur kreativitas, pribadi atau person tujuan ini untuk menganalisi hal tersebut adalah upaya untuk mengungkap kreatif yang muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya disekelilingnya. Kepribadian yang unik dapat memicu munculnya ide-ide baru suatu produk yang baru (munandar, 2002:26)



Pribadi yang kreatif tentunya dimiliki masing-masing individu guna melakukan suatu tindakan untuk menciptakan apa yang ada dalam dirinya, tentu ada dorongan- dorongan yang muncul dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan Membangun ide kreatif untuk menghasilkan suatu produk yang baru. Karya musik candy dalam penciptaan dapat dilihat dari setiap latar belakang musik yang dimiliki setiap masing-masing personil kelompok musik The Mobster. Hasil sebuah karya musik kemudian dilakukan dengan penyatuan pendapat para personil.

Didalam penggarapan karya musik tentu juga dilandasi maupun tindakan yaitu proses, untuk menghasilkan suatu apa yang diharapkan dan keinginan sebuah kelompok musik The Mobster. Proses merupakan tahap yang sangat diperlukan dan serta juga melibatkan dorongan guna mencapai mendapatkan dukungan dalam berkarya. Wujud sebuah karya tersebut produk dari proses kreatif yang mereka jalani selama penggarapannya. Lagu Candy merupakan sebuah produk hasil proses kreatif yang selama ini mereka kerjakan.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui gejala masalah yang timbul pada kelompok musik The Mobster. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif maupun etnografi untuk mencapai beberapa sumber pustaka, wawancara dan pengamatan langsung sebagai sumber data. Menurut Bronislaw Malinowski dalam spradley (2007:6), etnografi bertujuan untuk memahami sudut

pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya.

Dengan menggunakan metode penelitian ini akan lebih mudah untuk menjelaskan proses kreativitas sebuah kelompok musik dalam menciptakan lagu dan proses pembuatan aransemenya. Beberapa metode pendekatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan yaitu pengumpulan data, pengolahan data, analisis data.

### **1. Peyusunan desain penelitian**

penyusunan desain penelitian ini merupakan hasil dari observasi awal membangun menentukan objek penelitian. Keterlibatan penulis saat kelompok musik tersebut tampil juga dimanfaatkan untuk mencari tentang informasi bagaimana kreativitas tersebut hadir. Penulis ingin mengetahui hal-hal yang mendasar tentang kreativitas The Mobster dalam penciptaan lagu Candy.

Desain penelitian terkait dengan kajian kreativitas penciptaan lagu Candy oleh kelompok musik The Mobster sebagai berikut: (1) latar belakang masalah. (2) Rumusan Masalah. (3) Tujuan dan manfaat penelitian. (4) tinjauan pustaka. (5) Landasan Teori (6) Metode penelitian yang meliputi berupa studi pustaka, wawancara, analisis data, observasi, partisipan. (7) Sistematika penulisan desain ini yang nantinya menjadi acuan untuk mengumpulkan data.

## 2. Pengumpulan Data

Data-data untuk mengkaji proses kreativitas karya musik Candy oleh kelompok musik The Mobster, akan diseleksi secara kualitatif untuk mendapatkan data. Data yang nantinya terkumpul banyak relevan dengan objek penelitian, pencarian data ini dilakukan dengan dari beberapa sumber data. Sumber-sumber data tersebut bias diperoleh dengan teknik observasi, studi pustaka, internet maupun wawancara langsung dengan beberapa metode wawancara. Metode dalam penelitian sangatlah penting dan diperlukan agar data-data yang dihasilkan lebih maksimal. Dengan metode ini peneliti bias memahami objek yang akan diteliti sebagai bahan kajian. Untuk mengetahui peneliti melakukan pengamatan secara langsung melalui observasi ke lapangan, untuk mendapatkan data-data yang akurat dan relevan peneliti mencari beberapa sumber data baik dari observasi, wawancara, observasi, internet maupun dengan media elektronik (handphone).

### a. Observasi

Observasi dilakukan untuk membangun pikiran-pikiran terkait dengan materi lagu tersebut dan kreativitas kelompok musik The Mobster. Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat dalam mengamati fenomena yang terjadi serta mendengarkan interaksi. Peneliti melakukan observasi partisipatif dimana dalam proses penelitian ini. Metode pengamatan wawancara mengenai karya lagu Candy dilakukan

pada awal tahun 2016 akhir kemudian dipertengahan tahun 2017 pendekatan secara intensif guna mencari persoalan-persoalan yang terdapat pada lagu tersebut. Pengamatan secara langsung tidak hanya dilakukan hanya sekali saja dalam mengetahui objek, peneliti mengamati kelompok musik tersebut untuk mengetahui tentang persoalan karya lagu tersebut.

#### b. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian yakni wawancara secara mendalam dan tidak formal, metode wawancara yang dilakukan yaitu guna mencari dan mendapatkan data yang valid dari narasumber berkaitan dengan objek ini. Meski dilakukan wawancara secara tidak formal atau bebas peneliti pun berusaha untuk tidak terjebak dengan kondisi yang diberikan oleh narasumber secara mudah. Peneliti tetap berada pada Pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada persoalan yang dikaji yang menjadi pusat penelitian ini. Data yang sudah diperoleh disalin dalam bentuk tulisan, dalam wawancara peneliti mengarah ke persoalan kreativitas yang dilakukan oleh kelompok musik The Mobster. Mereka melakukan kreativitas yang dilakukan saat sedang ngejam, santai, maupun pada saat masing-masing individu sendiri. Dengan proses yang ia lakukan kemudian ia satukan dengan para personil yang mempunyai beberapa latar belakang musik berbeda. Peneliti ingin mengkaji tahap-tahap yang ia

lakukan untuk menyampaikan ide yang muncul dalam benak pikiran mereka yang kemudian terciptalah sebuah lagu.

c. Dokumentasi perekaman

Pengumpulan dokumen disini yaitu pengumpulan data baik berupa foto, maupun dokumen-dokumen yang dimiliki oleh band The Mobsters. Dokumen ini berupa lagu-lagu yang dimiliki oleh band The Mobster serta aktivitas pertunjukan yang pernah dilakukan, selain itu pengumpulan data juga dilakukan berupa bentuk pamflet acara, rilisan CD, maupun bentuk yang lainnya.

Data rekam yang diambil berguna untuk memudahkan peneliti dalam mempelajari ulang yang telah dilakukan peneliti terhadap narasumber.

d. Webtografi

Sumber webtografi ini dilakukan untuk mencari data tertulis yang ada pada internet, pengumpulan data dengan media internet digunakan untuk mendukung penulis mencari sumber-sumber *influence* mereka dalam bermusik. Dengan cara ini dilakukan untuk mengetahui ide gagasan saat proses penciptaan lagu serta bentuk sajian lagu-lagu oleh kelompok musik The Mobster.



### 3.Studi pustaka

studi pustaka dilakukan guna mencari referensi yang terkait dengan persoalan kreativitas penciptaan lagu kelompok musik The Mobsters, dimana pada refrensi mencari dari beberapa buku atau laporan penelitian yang dapat dikaji sebagai rujukan untuk menambah informasi yang bersangkutan dengan objek ini. Penelitian mengenai kreativitas kelompok musik The Mobster guna memecahkan permasalahan dari rumusan masalah yang telah diajukan. Pencarian data diatas dapat dilakukan di beberapa perpustakaan seperti perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta dan pencarian juga dilakukan di webtografi yang mencari keaslian sumbernya. Sumber studi pustaka yang diperoleh dari buku, skripsi, artikel, dan laporan peneliti lainnya.

#### a. Tahap pengolahan Data

Metode pengolahan data yang dipakai yaitu transkripsi metode ini digunakan oleh peneliti dalam mentranskrip penulis hasil wawancara narasumber dan mentranskrip data hasil dari audio karya lagu candy band The Mobster.

#### b. Analisi Data

Data-data yang diperoleh selama proses saat ini tidak menutup kemungkinan data tersebut masih tercampur dengan data yang ada dan data yang fokus kekajian objek ini. Data yang diperoleh dalam studi pustaka, hasil pengamatan, wawancara dan data baik berupa audio maupun visual dikumpulkan menjadi satu. Data yang sudah terkumpul peneliti

mengambil data yang berkaitan dengan objek ini. Peneliti menggunakan metode dengan cara mengumpulkan konsep kreativitas yang terkait dengan proses kelompok musik The Mobster.

#### C .Transkripsi

Proses ini proses data-data yang telah terkumpul baik data wawancara, perekaman, pengumpulan pamflet. Peninjauan ulang data penulis juga melakukan proses pencatatan atau transkrip data dalam wujud tulisan yang telah terekam saat melakukan wawancara kepada narasumber. Data-data yang sifatnya berbentuk rekaman suara di tuangkan dalam bentuk tulisan hal ini bertujuan untuk mempermudah penulis apa yang telah diucapkan oleh narasumber saat proses wawancara.

#### **G. Sistematika Penulisan Laporan**

Penulisan laporan penelitian ini disusun secara urut dan sistematis kedalam beberapa bab yang disusun dan disajikan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II SEJARAH BAND THE MOBSTER**

Sejarah kelompok musik The Mobsters pemilihan nama serta eksistensi sebagai kelompok musik indie di kota solo.

### BAB III. PROSES KREATIF KARYA THE MOBSTER

Bab ini berisi tentang proses kreatif The Mobster dalam menciptakan karyanya dalam lagu yang berjudul Candy, serta menjelaskan tentang konsep karya, proses penciptaan karya dan pesan yang disampaikan..

### BAB IV. ANALISIS MUSIK THE MOBSTER DALAM LAGU CANDY

Bab ini berisi mengenai perwujudan lagu yang berjudul “candy” sebagai bentuk proses kreatif yang dilakukan oleh The Mobster dalam menciptakan lagu Candy menjelaskan bentuk komposisi lagu tersebut yang meliputi intro, bait lagu, refrain, bait lagu, melodi bait lagu, ending serta disini juga menjelaskan bentuk penggunaan akord yang digunakan.

### BAB V. KESIMPULAN

Bagian ini merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan. Isinya uraian pembahasan mengenai persoalan proses kreativitas yang dilakukan kelompok musik The Mobsters.

## **BAB II**

### **MUSIK SKA SECARA UMUM DAN KELOMPOK MUSIK THE MOBSTER**

#### **A. Sejarah perkembangan musik Ska**

##### **1. Sejarah kemunculan musik Ska**

Musik Ska merupakan musik suatu aliran atau genre yang meramaikan dalam perkembangan dunia musik. Jenis musik ini merupakan musik yang berada di masyarakat pada umumnya seperti Punk, Reggae, Hardcore. Musik Ska ini adalah pendahulu sebelum masuknya musik Rocksteady dan musik Reggae hadir dalam dunia musik.

Musik ska lahir dan mulai dikenalkan pada tahun 1962 di jamaika oleh Cecil Bustamen Campbell atau yang lebih di kenal dengan sebutan (Price buster) dan bersama seorang gitarisnya yang bernama Jah jerry. Kedua orang itu yang kemudian bereksperimen musik dengan menitikberatkan pola gitar pada ketukan "*after beat*". Musik ska sendiri secara bentuk penyajiannya dengan beberapa instrumen seperti trumpet, trombone, saxophone, drum, gitar dan bass<sup>6</sup>. Musik Ska adalah genre musik yang berasal dari Jamaika sekitar tahun 1950, musik ini merupakan musik pendahulu dari musik Rocksteady dan Reggae. Musik Ska sendiri menggabungkan unsur musik mento dan calypso karibian. Musik Ska sendiri memiliki 3 jenis gelombang dimana setiap gelombang memiliki ciri khas sendiri. Gelombang pertama disebut dengan (First Wave) musik ini muncul pada

---

<sup>6</sup> (<http://kroyok.tripod.com/ska.htm> akses pada Selasa 6 februari 2018).

tahun 1960, musik ini merupakan musik asli Jamaikan (Tradisional Jamaika). Musik Ska hadir dibuat untuk menari karena musik ska yang ceria, seru dan cepat<sup>7</sup>. Musisi ska yang lahir pada gelombang pertama yaitu ada Prince Buster, The Skatalites, Desmond Dekker, Don Drummond dll. Itulah dari beberapa kelompok musik/musisi ska yang lahir pada gelombang pertama.

Musik ska pada tahun berikutnya menjadi beatnya lebih lambat dan disitulah *Rocksteady*<sup>8</sup>, hadirnya *Rocksteady* menandai munculnya musik Ska gelombang kedua. Dengan hadirnya aliran ini sangat dirasakan sebagai tanda perubahan pada musik ska dan ditahun 1968 ini ska gelombang pertama mulai ditinggalkan kemudian aliran musik Rocksteady melahirkan musik Reaggae.

Pada gelombang kedua (Second Wave) musik Ska dikenalkan dengan istilah nama *Two-Tone* Ska. Gelombang kedua musik Ska ini perkembangan terjadi di Inggris. Untuk istilah *Two-Tone* sendiri keluar pada tahun 1970an, dimana saat Inggris menjanjikan secara tak terbatas kepada para imigran yang berasal dari Negara persemakmuran dan kerusuhan. Pada saat kerusuhan ras yang sedang terjadi dan organisasi rasis *national front* sedang tumbuh pesat, dimana para musisi Ska menggunakan pakaian hitam putih dan para personel band anggotanya terdiri dari multi ras. Para musisi tersebut menyuarakan lagu-lagu yang bertemakan *unity* saat negara tersebut sedang terpecah belah oleh isu rasial

---

<sup>7</sup> (<http://www.jamaica-land-we-love.com/jamaican-ska-music.html> Rabu 7 februari 2018, 12.09 wib).

<sup>8</sup> Rudeboy merupakan orang-orang yang menentang hukum dan dunia kriminal, dan memiliki ciri khas gaya dansa yang seakan-akan meninju



sama halnya dengan musik Jamaika, situasi yang terjadi pada saat itu terefleksi kedalam lirik lagu

Seperti lagu yaitu “Racist friend” oleh kelompok musik The Spesial. Era *Two-Tone* ska mempunyai logo yaitu gambar kartun seorang pria yang berpakaian jas hitam dengan kemeja putih, dasi hitam topi pork pie, kaca mata hitam, kaos kaki putih dan sepatu lofers hitam yang sekarang menjadi sebuah logo resminya. Karakter ini diberi nama Walt Jabso (diambil dari nama Walt Disney pendiri film kartun dan jabsco sendiri yang berarti ganja dalam bahasa latin). Diciptakan oleh dammers berdasarkan pose peter tosh pada sebuah foto awal kelompok The Wailers yang dapat dilihat dicover album *The Wailing Wailer Studio On Realease*. Dammer mempunyai suatu keinginan layaknya Prince Buster yaitu sesuatu yang baru hitam dan putih menjadi symbol lahirnya musik *two tone*, namun pada tahun 1985 *Two-Tone* label bubar dikarenakan pemilik Jerry Dammers mengalami kebangkrutan terhadap perusahaan Chrysalis dan masa kejayaan *Two-Tone* menutup gelombang kedua musik Ska<sup>9</sup>.

Pada musik Ska *two-tone*, *Rude boy* sendiri masih mendominasi sepanjang periode Ska dan popularitasnya memuncak sepanjang musim panas tahun 1964. Kemudian imej *Rude boy* diperbaharui dan terhasil dalam penggabungan 2 jenis musik yang masih tergolong baru di Inggris yaitu Reggae dan Punk oleh band The Clash<sup>10</sup>.

<sup>9</sup> (<https://rastamarley.wordpress.com/2010/10/05/sejarah-musik-ska-reggae/> akses pada Rabu 7 Februari 2018).

<sup>10</sup> (<http://kroyok.tripod.com/ska> akses pada Rabu 7 Februari 2018).

Pada musik Ska gelombang ketiga (Third Wave) musik Ska digelombang ini mengkombinasikan hampir semua jenis musik, kehadiran musik Ska tidak lepas dari bubarnya musik Ska gelombang dua yaitu *Two-tone* pada tahun 1985. Gelombang tiga musik Ska mencampurkan beat musik Ska dengan beberapa musik seperti Punk, Hardcore dan beat-beat musik lainnya. Musisi Ska gelombang tiga ini menginspirasi terhadap musik Ska *Two-tone* dibandingkan musik Ska gelombang pertama dan musik gelombang ketiga berkembang di Amerika. Kelompok musik yang memasuki digelombang tiga seperti Voodoo Glob Skulls, Mighty-Mighty Bosstone, Operation Ivy, Save Ferris, kemuri, Reel Big Fish dan lain-lainnya. Kelompok musik inilah yang dimasanya mengkombinasikan disetiap musiknya yang sekiranya dapat dicampurkan atau dikawinkan dengan musik irama Ska. Pada gelombang ketiga imej rude boy/rude girl kembali hadir digelombang ketiga, namun kali ini tidak sebagai pemberontak tetapi sebagai supporter yang fanatik terhadap musik Ska<sup>11</sup>.

Untuk bentuk secara penyajian sendiri musik ska di bandingkan pada musik lainnya yaitu terletak pada permainan bass. Permainan pola bass sendiri menggunakan *free walking bass style*<sup>12</sup> atau yang lebih dikenal dengan sebutan bass yang berjalan dengan menitikberatkan pada ketukan *on beat*<sup>13</sup>. Permainan bass ini yang mencirikan pada musik ska walaupun tidak semua pemain bass player

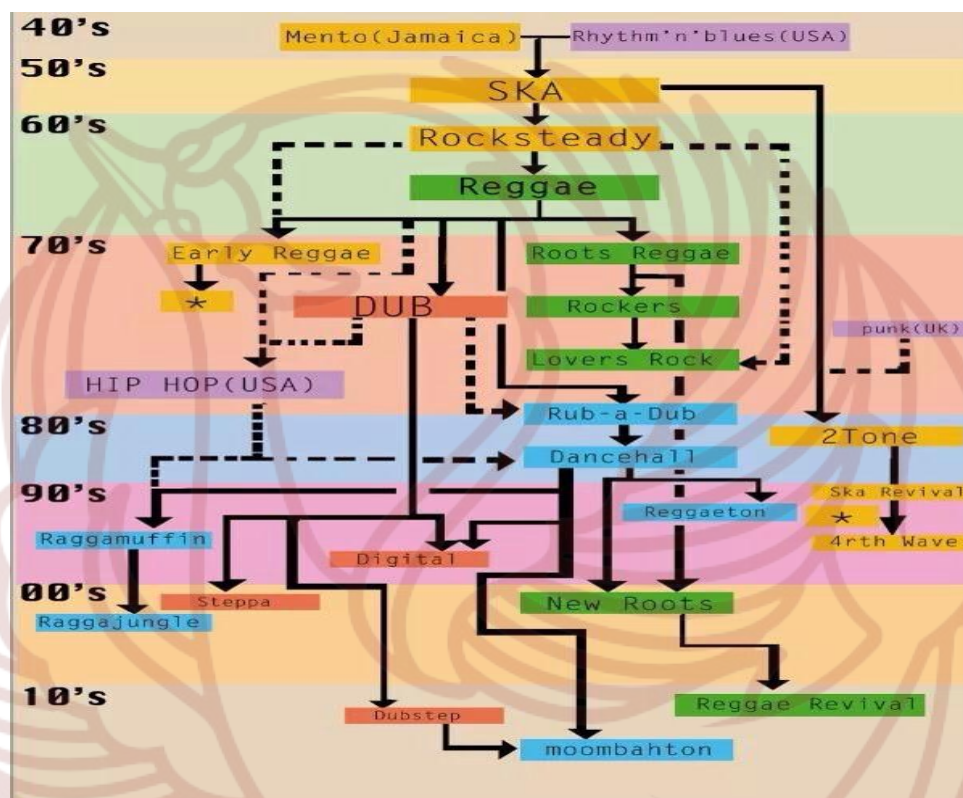
---

<sup>11</sup> (<http://kroyok.tripod.com/ska> akses pada Rabu 7 Februari 2018).

<sup>12</sup> Free walking bass style pola permainan bass yang berjalan gaya ini juga digunakan pemain bass reggae, dalam satu birama terdapat nada yang berbeda misalnya do, mi, sol, la dalam birama 4/4

<sup>13</sup> On beat ketukan yang jatuhnya pada tempo dalam setiap bar

musik ska menggunakan teknik itu namun permainan itu suatu ciri khas dari musik itu<sup>14</sup>.



**Gambar 1.** Skema perkembangan musik Ska  
(Foto: pinterest.co.uk di unduh tanggal 7 februari 2018)

Kelompok musik The Mobster dalam proses perjalanan bermusiknya tidak lepas dari beberapa referensi yang menjadi acuan mereka, kelompok musik The Mobster dipengaruhi oleh musik Ska pada gelombang pertama dan kedua (Trad Ska dan Two Tone Ska). Ada pun kelompok musik Ska pada gelombang pertama dan kedua yang menjadi sumber referensi mereka diantaranya adalah Skatalites, Desmond Dekker, Hepcat,

<sup>14</sup> <http://kroyok.tripod.com/ska.htm> akses pada rabu 7 februari 2018

## 2. Perkembangan musik Ska di Indonesia

Indonesia sendiri kehadiran musik Ska kini juga diramaikan dengan hadirnya kelompok musik penggiat musik Ska. Di Indonesia sendiri mulai dikenal dengan hadirnya kelompok musik Ska diantaranya Jun Fang Gang fu, Tipe-X, Shaggy Dog, Purpose inilah kelompok musik yang mengawali karirnya ditahun 1990 dan kelompok-kelompok musik Ska lainnya. Ledakan musik Ska yang fenomenal era 1997-2000 sampai tawuran massal Jakarta dengan Bandung terjadi juga di tempat ini. Getah, Brain The Machine, Stepforward, Dead Pits, Bloody Gore, Straight Answer, Frontside, RU Sucks, Fudge, Jun Fan Gang Foo, Be Quiet, Bandempo, Kinder Garten, RGB, Burning Inside, Sixtols, Looserz, HIV, Planet Bumi, Rumah Sakit, Fabel, Jepit Rambut, Naif, Toilet Sounds, Agus Sasongko & FSOP, adalah sebagian band – band kecil yang “kenyang” manggung disana (Jube 2008:14).

Menurut Aan mobster musik ska memasuki era 2000 mengalami kemunduran lebih tepatnya pada tahun 2003-an, setelah mengalami masa-masa kemunduran kemudian musik ska mulai bermunculan lagi setelah beberapa kelompok musik seperti Shaggy Dog, Tipe-X mulai bermain dari panggung ke panggung disitulah musik ska mulai terdengar lagi suaranya. Sehingga kini musik ska dapat didengarkan oleh masyarakat umum. (wawancara, Aan, 11 maret 2018).

Musik Ska kini di Surakarta juga ikut diramaikan dengan hadirnya beberapa kelompok musik diantaranya Rat Ska City, Billy Sentris, Baling-baling Bamboo, Stabilo Fain, The Suspender, The Hollypibby, R-slide dan lain sebagainya. Kelompok musik tersebut tidak hanya sebatas kelompok musik saja



namun kelompok musik tersebut juga mengadakan pertunjukan *gig*<sup>15</sup> yang berguna untuk memberi wadah dan menjalin persaudaraan dimana dalam acara tersebut juga menghadirkan kelompok musik luar kota seperti kota Jogjakarta, Semarang, Bandung, Surabaya dan kota-kota lainnya. Seperti yang tertera pada gambar di atas, gambar tersebut merupakan sebuah acara musik Ska yang diselenggarakan oleh komunitas *Rudeboy Ska Foundation* (RSF). Dalam setiap acara yang diselenggarakan oleh komunitas tersebut tidak hanya kelompok musik Ska di Surakarta saja namun beberapa kelompok musik Ska di beberapa kota Indonesia juga berkesempatan main dalam acara tersebut. Kelompok musik tersebut diantaranya seperti Don Lego (Bandung), Dhirabong (Bandung), Story Of Down (Purwokerto), Cocktails (Bogor), Sri Plecit (Jogjakarta), Heavy Monsters (Surabaya), Youngster City Rockers (Malang) dan kelompok musik lainnya. Dalam sebuah acara tersebut kelompok musik The Mobster dalam lingkup kotanya sendiri Surakarta juga masih eksis dalam setiap acara yang di adakan oleh komunitas *Rudebois Ska Foundation* tersebut. The Mobster juga tampil di pensi maupun acara musik Ska yang di adakan di Indonesia.

### **3. Awal berdirinya kelompok Musik The Mobster**

Keberadaan aliran musik Ska turut meramaikan dunia musik indie di Surakarta. Aliran musik Ska telah digemari oleh sebagian besar kalangan anak muda di kota tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan penuhnya kalangan anak muda untuk menyaksikan pertunjukan musik Ska. Aliran musik Ska pertama kali

---

<sup>15</sup> Gig pertunjukan musik yang diadakan oleh komunitas



diperkenalkan di Surakarta oleh kelompok musik The Mobster pada tahun 2003. Mereka memperkenalkan musik Ska melalui karya-karya musiknya. The Mobster mengusung aliran musik Ska murni yang dipengaruhi oleh beberapa kelompok musik Ska Luar negeri yakni, Bob Marley and The Wailers<sup>16</sup>, The Specials<sup>17</sup>, The Skatalites<sup>18</sup>, Hepcat, Desmond Decker. Beberapa kelompok musik Ska diatas yang membawa dampak signifikan dalam perkembangan kelompok musik The Mobster. The Mobster berdiri pada tahun 2003 silam ini Band tersebut merupakan kelompok musik yang dituakan (terlebih dahulu memainkan musik ska di Surakarta) dalam ranah musik Ska di Surakarta. Awalnya kelompok musik tersebut bernama Rudybeats sebelum berganti nama menjadi kelompok musik The Mobsters. Kelompok musik Rudybeats di awal pembentukannya terdiri dari beberapa personil diantaranya vokal ada Aan dan Hari, gitar satu Mico, gitar dua kacuk, bass bambang, drum Andreas dan trumpet Afie. Nama-nama tersebut yang awalnya membentuk kelompok musik Rudybeats. Dengan formasi personil yang masih sama nama kelompok musik Rudybeats bertahan satu tahun kemudian nama kelompok musik tersebut berubah menjadi kelompok musik The Mobster.

---

<sup>16</sup> Bob Marley dan Wailers adalah band reggae Jamaika yang dipimpin oleh Bob Marley yang berkembang dari grup vokal ska sebelumnya, the Wailers, yang diciptakan oleh Marley bersama Peter Tosh dan Bunny Wailer pada tahun 1963. Sumber [https://id.wikipedia.org/wiki/Bob\\_Marley](https://id.wikipedia.org/wiki/Bob_Marley) di unduh pada tanggal 9 oktober 2017 pada pukul 11.11 WIB.

<sup>17</sup> The Specials adalah band ska yang mengusung genre 2 tone, band ini lahir di inggris pada tahun 1977. You're wondering now merupakan lagu yang populer dikalangan penikmat musik Ska. Sumber [https://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Specials](https://en.wikipedia.org/wiki/The_Specials) di unduh pada tanggal 9 oktober 2017 pada pukul 11.28 WIB.

<sup>18</sup> Skatalites adalah band ska dari Jamaika. Mereka bermain awalnya antara tahun 1963 dan 1965, dan merekam banyak lagu terkenal mereka pada periode tersebut, termasuk "Guns of Navarone. Sumber [https://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Skatalites](https://en.wikipedia.org/wiki/The_Skatalites) di unduh pukul 11.50 WIB.

Pergantian nama dalam satu tahun itu terjadi di tahun 2003 ke 2004, pada tahun 2004 mereka menetapkan nama kelompok musik mereka menjadi The mobster.

Awal pergantian nama kelompok musik mereka masih dengan formasi personil tersebut, akan tetapi formasi itu tidak berselang lama dengan keluarnya Hari pada vokal dua dan digantikan untuk mengisi vokal dua oleh Tri serta gitar sendiri Mico juga memutuskan untuk keluar. Sebelum keluarnya Mico dari kelompok musik The Mobster mereka sudah mempunyai *single*<sup>19</sup> lagu, nama *single* lagu tersebut berjudul *Sing And Dance* yang kebetulan dalam lagu tersebut Mico juga masih berperan menjadi pemain gitar di kelompok musik The Mobster, namun posisi vokal Hari saat *single* itu hadir sudah memutuskan keluar dari kelompok musik ini. Setelah berkeluarnya Mico pada gitar satu pada saat itu juga Andreas yang pemain drum harus menggantikan posisi Mico sebagai pemain gitar sehingga pada pemain drum mengalami kekosongan belum ada yang menggantikan posisi itu. Tidak berselang lama pada instrumen drum di gantikan oleh Ardhi yang sebelumnya memainkan instrumen keyboard di The Mobster.

Pada saat itu dengan keluarnya dua personil Hari dan Mico kemudian formasi kelompok musik The Mobster terdiri dari Aan dan Tri vocal, gitar satu Andreas, gitar dua Prastyo, bass Bambang drum ardhi dan Trumpet Afie. Setelah dengan formasi ini kelompok musik ini mencoba membuat beberapa lagu untuk album pertamanya. Pada beberapa lagu yang mereka ciptakan serta sudah mulai masuk rekaman selesai semua, namun sebelum album itu dirilis Tri yang merupakan vokal dua memutuskan untuk keluar dari kelompok musik ini.

---

<sup>19</sup> Single lagu merupakan lagu yang di ambil dari album (<https://id.wikipedia.org/wiki/Singel> akses pada 18 mei 2018).

Dengan keluarnya Tri pada vokal, kelompok musik tersebut melanjutkan bermain musiknya walaupun di vokal hanya ada Aan dan posisi Vokal dua Tri tidak digantikan (wawancara Aan 31 Agustus 2017).

Pada saat ini personil The Mobster yang tetap menjadi Aan Vokal, gitar satu Andreas, gitar dua Prastyo, bass Bambang, drum Ardhi dan trumpet Afie. Nama-nama personil tersebut merupakan personil tetap yang ada di kelompok musik The Mobster.



**Gambar 2.** Formasi kelompok musik The Mobster  
(Foto: koleksi pribadi The Mobster, 2004)

Awal karirnya The Mobster masih dalam tahap proses pencarian jati diri dimana dalam prosesnya kelompok musik tersebut masih memainkan lagu-lagu dari *influence*<sup>20</sup> mereka atau mengcover. Tidak dapat di pungkiri dan buka menjadi hal yang aneh bagi sebuah kelompok musik apabila memainkan lagu orang lain, memainkan lagu yang buka lagunya sendiri adalah sebagai perwujudan bentuk rasa hormat untuk mengenalkan musik tersebut di khalayak umum. Dari perjalanannya kelompok musik tersebut diawal karirnya belum diketahui oleh masyarakat umum dan di kenal namanya walaupun hanya kalangan tertentu.

<sup>20</sup> Influence diartikan sebagai pengaruh, pengaruh yang di maksud disini adalah tentang pengaruh karya dalam bermusik

Dengan pengalamannya disetiap pertunjukannya dari panggung ke panggung kini nama The Mobster perlahan mulai muncul dan dikenal. The Mobster untuk mempunyai lagu sendiri dan ingin di kenalkan ke publik tentu mendapatkan dorongan support dari berbagai kalangan, bentuk support dari berbagai kelompok musik disurakarta dan penikmat musik *indie* menumbuhkan keyakinan kelompok musik ini semangat dalam berkarya. Dari latar belakang musik yang berbeda dari masing-masing personilnya, persepsi yang sama terhadap musik ska terbentuklah kelompok musik The Mobster. Latar belakang personil dalam bermusik diantaranya keroncong<sup>21</sup>, Punk<sup>22</sup>, Ska, namun atas dasar yang sama mereka sepakat mengkombinasikan ke dalam konsep karya musik mereka tanpa keluar dari jalur musik Ska. Mempunyai kesamaan dalam bermusik akhirnya kelompok musik tersebut sepakat untuk bermusik di genre Ska, para personil The Mobster pun tidak meninggalkan *roots* dari ska sendiri walaupun secara proses karya mereka juga tidak meninggalkan idiom-idiom yang ada di Indonesia sendiri. Perbedaan latar belakang bermusik menjadikan sebuah konsep karya agar menjadi sebuah karakter tidak harus meninggalkan *roots*<sup>23</sup> dari musik Ska.

Awal berdiri the mobster dalam bermusiknya memilih menempuh jalur *indie*, kesepakatan menjadi pilihan sejak awal berdiri. Faktor dari memilih jalur *indie* tampak dari kebebasan mereka dalam berkarya, pada mayor label untuk saat ini diatur bagaimana karya yang diciptakan. Manajemen mayor label pun juga

---

<sup>21</sup> Keroncong kkbi alat music petik berupa gitar kecil dawai empat atau lima irama langgam musik yang ciri khasnya terletak pada permainan alat musik. Keroncong yaitu kendang, selo dan gitar melodi yang bermainakan secara beruntun, jenis orkes yang terdiri atas biola, seruling, gitar, ukulele, banjo, selo dan bass

<sup>22</sup> Punk kkbi pemuda yang ikut gerakan menentang masyarakat yang mapan

<sup>23</sup> Roots adalah akar



akan mengekang kebebasan dalam kreatif untuk meraih atau meraup dari pasar penjualan, sehingga kebutuhan harus memenuhi selera pasar dari situlah pasar yang menentukan pasar dan menjadi penghalang untuk kreativitas.

Musik karya The Mobster sampai saat ini cukup sederhana dengan aransemen yang tidak begitu rumit namun dari beberapa karya lagu mereka ada yang menggunakan bahasa inggris tidak menjadi penghalang, walaupun tidak semua penikmat atau pendengar musik itu memahami, adapun didalam karyanya juga terdapat lagu berbahasa indonesia. Dilihat secara garis besar The Mobster menyebut musiknya dengan Ska murni, Ska murni yang dimaksud oleh kelompok musik The Mobster yaitu ada beberapa unsur seperti Ska asli (murni), *Rocksteady*, *2tone*, *dub* merupakan genre ska yang ada. Pengalamanya dalam bermusik kelompok musik ini mencoba membuat lagu untuk sebuah wujud proses kreatif mereka serta sebagai eksistensi mereka, lagu *Sing And Dance* merupakan lagu pertama yang ciptakan. Lagu tersebut sebuah langkah awal dimana kelompok musik tersebut hadir untuk menyampaikan ide gagasan mereka dan tidak berselang lama setelah lagu pertama selesai di arransemen dan di rekam kemudian kelompok musik ini mencoba membuat beberapa lagu yang nantinya akan untuk album pertamanya dan album kedua sebagai wujud eksistensi dan produktif mereka dalam bermusik, pada album pertama selesai selang dua tahun mereka membuat album keduanya.

#### **a. Pemilihan The Mobster sebagai nama kelompok**

Awalnya kelompok musik The Mobster ini bernamakan Rudybeats nama tersebut berlangsung satu tahun, dan nama tersebut di rasa kurang pas dalam



kelompok musik ini. Setelah satu tahun berdiri berganti nama menjadi The Mobster nama itu dipilih agar terlihat lebih sangar, tidak hanya terlihat lebih sangar nama tersebut juga memiliki arti filosofi, sesangar-sangarya kita sebagai gangster/mafia akan tetapi kita juga tidak akan melukai anggota/teman kita dalam satu lingkup dan kita juga mempunyai peri kemanusiaan. Nama tersebut menggambarkan sebuah kelompok ,musik ini dalam berkarya di mana sebuah pertemanan terjalin begitu sangat erat yang selalu memberikan motivasi, support yang selama ini menemani dalam berproses The Mobster.

The Mobster selain itu juga mempunyai slogan yang selalu mereka tanamkan dalam diri mereka masing-masing maupun orang yang selama ini menemani The Mobster, *Get this beat till die* yang mempunyai arti mainkan musik ini sampai mati slogan ini menjadi pegangan untuk kelompok musik ini dan memainkan musik Ska ini sampai berhenti bermain musik, akan tetapi selama ada *passion*<sup>24</sup> semangat dan gairah bermusik akan tetap eksistensi bermain musik ska dan didedikasikan kepada teman-teman penikmat musik ska yang selama ini juga menemani kelompok musik The Mobsters dari awal hingga sampai saat ini (Aan, wawancara 31 agustus 2017).

Pemilihan tema-tema lagu yang dibawakan kelompok musik The Mobster bercerita tentang pengalaman para personel, realita maupun dari lingkungan sekitar, tema inilah mewakili suasana hati sebagai proses sebuah kelompok musik dalam berkarya. Lagu yang dibuat The Mobster lagu dengan bahasa Inggris, Aan

---

<sup>24</sup> *Passion* dimaknai sebagai gairah atau semangat terhadap hal tertentu (<http://www.passionville.id/blog/read/3-hal-yang-membedakan-passion-dengan-hobi> akses pada 18 mei 2018)

menganggap dengan menggunakan media bahasa Inggris lebih enak secara pembuatan lagu dan disamping itu dengan bahasa Inggris secara pelajaran juga enak para personel ini juga belajar cara penulisan dan pengucapan bahasa Inggris. walaupun penikmat musik sendiri ada yang mengerti dan juga tidak memahami secara pendengaran. Adapun dalam karya kelompok musik The Mobster juga terdapat lagu-lagu yang berbahasa Indonesia seperti lagu Nona Cantik, Bersepeda, Kebangganku, karya lagu berbahasa Indonesia itu terdapat di album pertama dan album kedua.

#### **b. Anggota Kelompok Musik The Mobster**

The Mobster terdiri dari enam personel yang memiliki latar belakang perbedaan dalam musik. Pada bagian ini menjelaskan singkat profil personel The Mobster yaitu:

##### **Muhammad Nur Fitriansyah**



**Gambar 3.** Muhammad Nur Fitriansyah vokalis The mobster  
(foto: koleksi pribadi The Mobster, 2017 )

Muhammad Nur Fitriansyah atau yang sering disapa dengan panggilan akrabnya Aan ini merupakan vokalis The Mobster. Aan mulai mengenal musik dan suka semenjak duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA) awal mula yang mengajari musik yaitu temannya bernama Epik dengan dikenalkan beberapa jenis genre musik rock seperti Metalica dan Bonjovi dan lainnya. Setelah kuliah senang mendengarkan musik bergenre Ska itu juga yang mengenalkan oleh temannya yang bernama Endro yang juga punya kelompok musik bernama Cause Of Damage serta vokalis dari kelompok itu, dari situlah senang dengan musik Ska dan pada tahun 1999 membuat kelompok musik Topipet yang bergenre Ska juga hingga kini menumbuhkan semangat dalam bermusik dengan kelompok musik The Mobster

**Andreas Novianto**



**Gambar 4.** Andreas novianto gitaris The mobster  
(Foto: koleksi pribadi The Mobster)

Andreas Novianto atau yang sering disapa dengan panggilan akrabnya *peyek* ini merupakan gitaris satu pada kelompok musik The Mobsters, Andreas mulai mengenal musik sejak usia dini yaitu saat ia duduk dibangku Sekolah Dasar (SD), sejak kecil mulai dikenalkan musik oleh kakaknya yang mulai mengajarkannya. Pertama ia dikenalkan pada instrument drum oleh kakanya, ia diajarkan oleh kakanya juga secara otodidak. Menginjak usia remaja ia mulai kenal musik keroncong dan juga membuat kelompok musik kroncong dengan teman-teman dikampungnyan, serta pernah juga membuat kelompok musik yang bergenre punk, alternative. Gitaris kelompok musik The Mobster ini juga mempunyai kelompok musik Kroncong yang diberi nama Keroncong Family, kelompok musik ini dibentuk dengan teman-teman satu kampungnya. Seiring berjalannya waktu Andreas juga membuat kelompok musik Ska dan disitulah perjalananya bermain musik menumbuhkan keyakinan dalam bermusik dengan kelompok musik The Mobster.



### Prasetyo



**Gambar 5.** Prasetyo pemain Gitar The Mobster  
(Foto: Koleksi Pribadi The Mobster, 2017)

Prasetyo atau yang sering dengan panggilan akrabnya *gepeng* ini merupakan gitaris The Mobster. Prasetyo mulai mengenal musik sejak kecil pada saat itu keluarga mengenalkan beberapa jenis musik, menginjak usia remaja mulai bermain musik keroncong dan juga membuat kelompok musik keroncong dengan teman-teman di kampungnya.



### Bambang Kusnanto



**Gambar 6.** Bambang Kusnanto, pemain bass The Mobster  
(Foto :koleksi pribadi The Mobster, 2017)

Bambang Kusnanto merupakan pemain Bass pada kelompok musik The Mobster, mulai mengenal musik dari keluarga yang kebetulan pemain keroncong semua. Mulai mengenal musik keroncong sejak kecil kemudian mempunyai keinginan belajar dengan musik itu. Walaupun terbentuk dalam keluarga yang suka dan pemain musik keroncong namun ia juga musik-musik lainnya seperti campursari hingga musik barat The Skatalites. Semenjak Sekolah Menengah Pertama (SMP) mulai membuat kelompok musik dari situlah sampai memasuki bangku Sekolah Menengah Atas di ajak mulai bermain musik ska. Sampai saat ini dalam dunia musik terus diasah dan menekuninya.

### Ardhi



**Gambar 7.** Ardhi, pemain drum The Mobster  
(Foto : koleksi pribadi The Mobsters, 2017)

Ardhi atau yang sering disapa dengan nama panggilan akrabnya *Balunk* ini merupakan pemain drum kelompok musik The Mobsters. Mulai mengenal sejak kecil dari keluarga dan lingkungan sekitar, Musik-musik yang sering didengarkan dari dalam negeri sendiri dan hingga lagu Barat. Jenis musik yang didengarkan dari dalam negeri seperti Keroncong, Kla project, Gamelan sampai seperti The Skatalites, hancet dan semua musik ia suka. Ketertarikan dalam dunia musik digeluti semenjak duduk dibangku Sekolah Dasar (SD), musik yang awal sering didengarkan dan sampai mulai tahap belajar adalah musik Keroncong. Dari lingkungan kampung yang mayoritas seorang pemain musik Keroncong dari situlah awal ketertarikan soal musik ia peleari. Setelah itu menginjak dunia remaja mulai (SMP) mengenal instrument drum serta memainkan secara

autodidak dan membikin kelompok musik hingga pada akhirnya menumbuhkan keyakinan dengan membentuk kelompok musik The Mobster.

### Afie Suarsa



**Gambar 6.** Afie Suarsa pemain trompet The Mobster  
(Foto: koleksi pribadi The mobster, 2017)

Afie Suarsa atau yang sering dipanggil dengan panggilan akrabnya Opix ini merupakan pemain trumpet pada kelompok musik The Mobster, ia mulai mengenal musik saat menginjak usia remaja pada saat duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) waktu kelas dua. Pada saat duduk dibangku sekolah ia mulai mengenal musik dengan temannya yang kebetulan kakak dari temanya tersebut mempunyai studio pada saat itu kakak dari temanya memainkan instrument seperti drum, piano, gitar dan kemudian saya mulai tertarik dengan instrument piano. dan diajak memainkan beberapa instrument. Pada saat itu juga ketertarikan untuk memainkan instrument yang dia pilih adalah intrumen keyboard. Untuk memainkan intrumen keyboard atau yang lainnya sendiri ia juga diajarkan secara otodidak entah dari teman maupun dari klinik musik dan tidak mengikut les yang secara khusus memainkan instrumen tertentu. Kemudian saat

kelas dua SMP disekolah ada kegiatan ekstrakurikuler drumband afie ikut gabung dalam kelompok musik drumband. Pada saat kelas satu SMP memainkan instrument perkusi, kelas dua SMP belajar instrument trumpet. Menginjak duduk dibangku sekolah menengah atas (SMA) mempunyai kelompok musik Ska Point Of View (POV) pada saat kelas dua kemudian kelas tiga ikut menjadi personil *freelance*<sup>25</sup> dari beberapa kelompok musik. Setelah kuliah ikut gabung dalam kelompok musik Rudybeat yang sekarang menjadi The Mobsters. Pada saat ini juga masih aktif dalam bermusik seperti Harmoni Orchestra dan ikut menjadi personil *freelance* dari beberapa kelompok musik.

### **c. Eksistensi kelompok musik The mobster di Surakarta**

Kelompok musik yang memainkan musik Ska untuk menjadi media proses kreatif musik di Surakarta seperti Billy Sentris, Stabilo Fain, Suspender, Rat Ska City dan kelompok musik lainnya. Nama-nama tersebut yang ikut juga meramaikan musik Ska Di Surakarta, keberadaan kelompok musik tersebut masih ada. The Mobster merupakan salah satu kelompok musik yang sampai saat ini masih eksis memainkan musik Ska, selain itu pada saat ada kesempatan untuk manggung kelompok ini juga mempublikasikan karya-karya. Kelompok musik ini juga mempromosikan karya-karyanya lewat Radio, distro serta lewat media sosial dan jejaring sosial yaitu facebook, reverbnation, youtube. Selain itu juga mempromosikan albumnya dengan cara membuat event sendiri yang digunakan

---

<sup>25</sup> *freelance* merupakan pekerjaan paruh waktu atau pekerjaan lepas  
<http://jobsinfopedia.blogspot.com/2016/09/pengertian-kerja-sebagai-seorang.html> di akses  
 pada tanggal 12 maret 2018



untuk mengenalkan karya-karya The Mobster dalam launching albumnya (Ardhi dan Aan wawancara 11 april 2018).

Kebaradaan kelompok musik ini juga dikenal masyarakat Surakarta beberapa pertunjukan event pensi maupun *gig*<sup>26</sup> juga ikut serta meramaikan pertunjukannya.



**Gambar 8** . Pamflet saat The Mobster pensi di SMA 9 Yogyakarta (Foto: Koleksi pribadi The Mobster, 2011)

Kesempatan dalam acara yang diadakan di luar kota ini menjadikan sebuah kesempatan maupun tantangan bagi kelompok musik ini. Acara ini merupakan sebuah acara umum yang kemungkinan besar untuk mengetahui lagu-lagunya tidak semua orang yang hadir itu hafal dengan lagunya hanya beberapa saja yang mengetahui lagu-lagunya. Menjadikan sebuah kesempatan untuk media promosi bagi kelompok musik ini, dan tantangan yang dihadapi pun ketika kelompok musik The Mobster membawakannya dengan suasana yang menarik agar seorang penonton bias menyanyikan mungkin menikmati setiap lagu-lagunya. Hal disini bagaimana para personel kelompok musik The Mobster mengemas musiknya agar

<sup>26</sup> Gigs merupakan pertunjukan musik yang diadakan oleh komunitas penggiat dari musik tersebut



suasana yang tercipta itu terbangun. Dalam setiap panggungnya saat mereka tampil penonton yang menjadi penyalur energi positif (penyemangat) bagi kelompok ini, penonton yang diajak untuk berdansa dan membaur satu sama yang lain adalah sebuah bentuk kepuasan tersendiri bagi The Mobster. Dalam hal ini dimaksud adalah dengan cara media interaksi penonton dengan sebuah kelompok musik bisa dijalin dengan memberi kebebasan untuk menikmatinya.



**Gambar 9.** Pamflet acara kompilasi album Semangat Djoeang  
(Foto: koleksi Pribadi The Mobster, 2010)

Pada gambar diatas merupakan sebuah acara yang diadakan di dalam kota sendiri yaitu kota Surakarta dimana dalam acara tersebut merupakan sebuah acara kompilasi yang terdiri dari beberapa kelompok musik dan masing-masing kelompok musik tersebut tidak satu genre melainkan beberapa genre yang turut meramaikan acara tersebut. Genre dari kelompok musik tersebut dalam kompilasi album ada hardcore, ska, punk, pada kesempatan kali ini kelompok musik The Mobster menampilkan karya-karyanya dalam panggung tersebut tentunya ada

tantangan tersendiri, selain penampil yang berbeda genre dan penikmat musik yang datang tersebut juga berbeda-beda. Kesempatan inilah kelompok musik The Mobster untuk mengenalkan karya-karyanya ke khalayak umum agar karya mereka juga diketahui dan diperkenalkan, di dengarkan secara umum.

#### d. Karya lagu kelompok musik The Mobster

Album pertamanya mereka ada enam lagu Get This Beat Till Die, Candy, Happy Ending, Enjoy The Night, Sing And Dance, Kebangganku. Itulah beberapa lagu yang ada di album pertamanya, Setelah selesai membuat lagu dan kemudian di arransemen kelompok musik ini mencoba merekam karya lagunya dalam satu album pada saat itu juga mereka juga berfikir untuk merilis album tersebut dan mencetak dalam bentuk vcd.



**Gambar 10.** Pamflet acara launching album The Mobster  
(Foto: koleksi pribadi The Mobster, 2013)

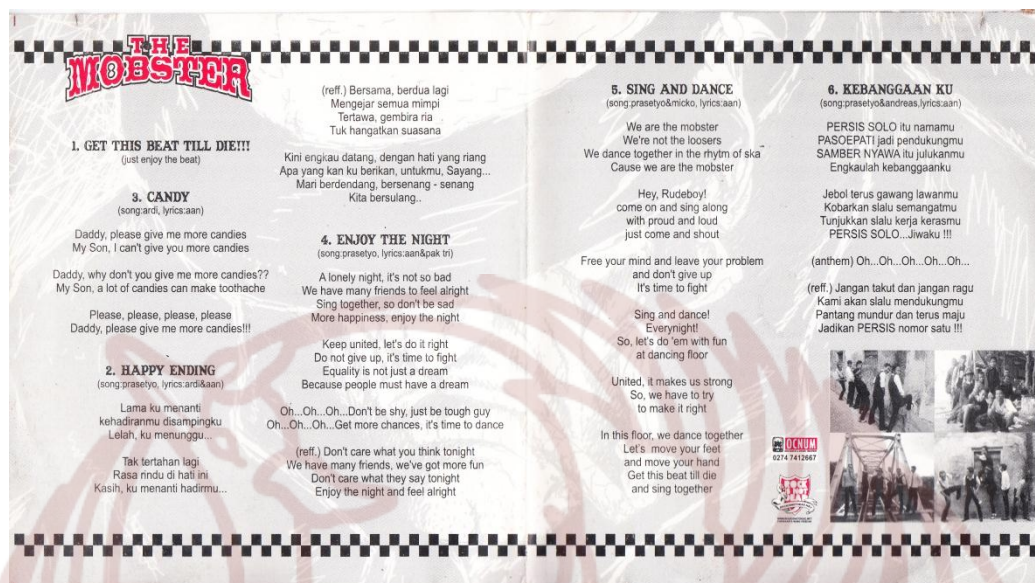
Gambar tersebut merupakan gambar launching album The Mobster dimana dalam launching tersebut diadakan di kota sendiri yaitu kota Surakarta. Pada

kesempatan launching tersebut kelompok musik The Mobster dengan menggandeng beberapa kelompok musik Ska dari luar kota maupun didalam kota seperti One Stop Beyond (Purwokerto), Moonshine (Surabaya), Down Beat Stomper (Purwokerto), The Suspender, Bobo Samtie, Ikan Bakar, Billy Sentris, Survive On Satnight, kelompok musik tersebut yang berasal dari kota Surakarta. Dengan adanya launching tersebut kelompok musik The Mobster mempromosikan albumnya agar bisa diketahui oleh masyarakat luas, dalam mempromosikan albumnya tidak hanya berhenti saat launching. Kelompok musik The Mobster mengemas kedalam cetakan vcd mereka pun juga bergerak memasarkan album mereka lewat Ring back tone (RBT), reverbnation, fanspage dan lain sebagainya untuk mendorong mudahnya pemasaran karya album The Mobster.

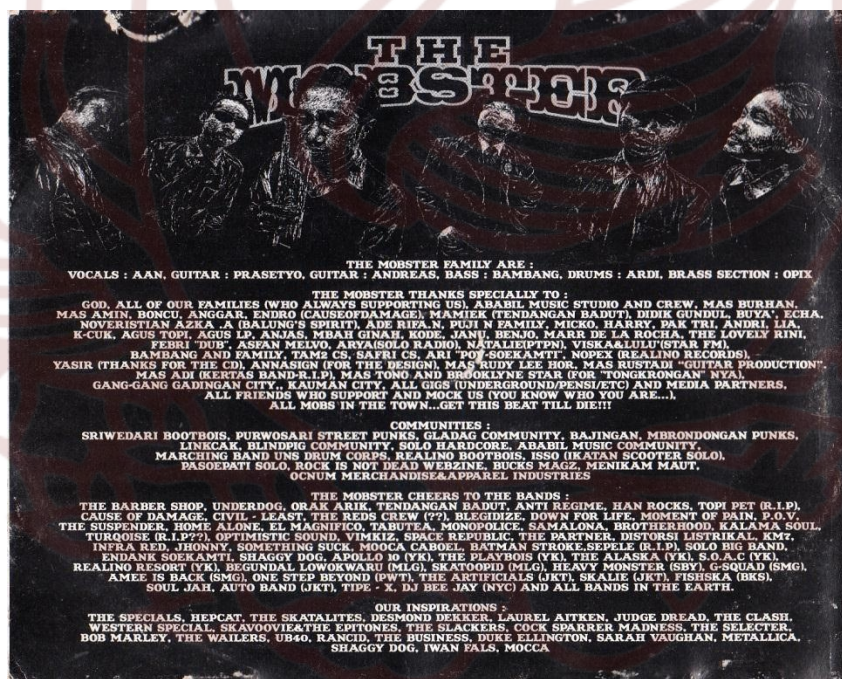


**Gambar 11.** Cover depan dan belakang album pertama The Mobster  
(foto: koleksi pribadi The Mobster, 2017)



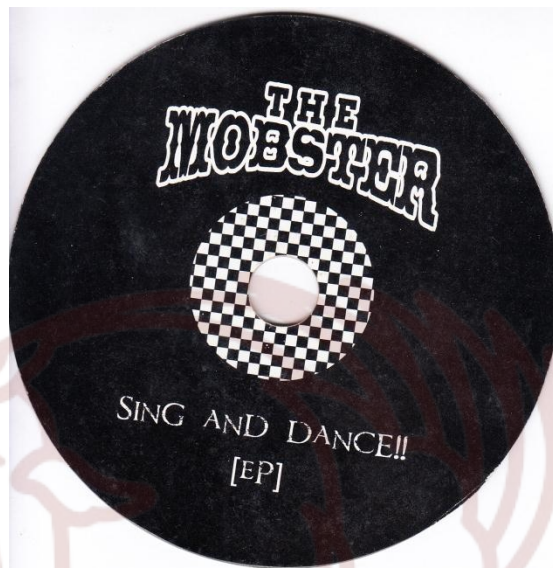


**Gambar 12.** Bagian dalam cover album berisikan daftar lagu  
(foto: koleksi pribadi The Mobster, 2017)



**Gambar 13.** Bagian dalam pada pada cover album  
(foto : koleksi pribadi The Mobster)

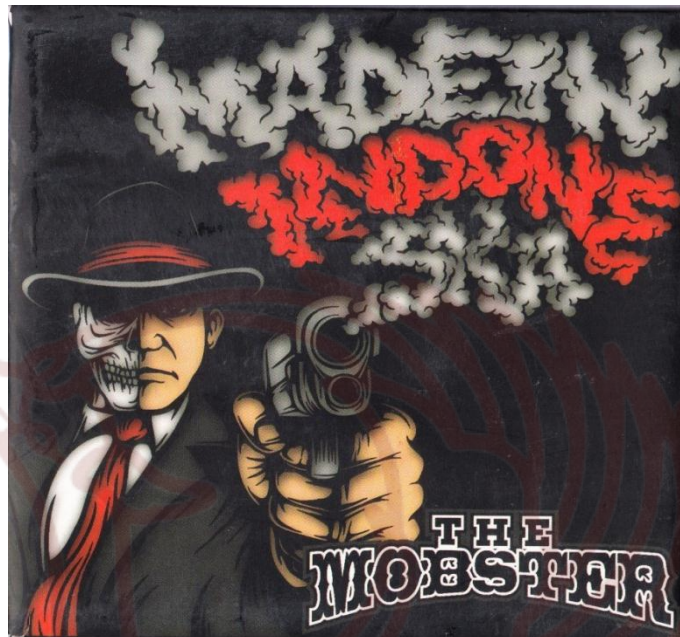
Pada bagian gambar ini berisi tentang ucapan-ucapan para personil The Mobster yang telah membantu proses selama ini bagi berbagai pihak diantaranya komunitas, kelompok musik serta inspirasi mereka dalam bermusik.



**Gambar 12.** Bentuk rilisan CD album pertama The Mobster  
(foto : koleksi pribadi The Mobster, 2017)

Setelah album pertama selesai semua pengerjaan entah dari segi rekaman, promosi maupun yang lainnya, berselang dua tahun setelah album mereka selesai kelompok musik The Mobster mencoba kembali membuat album keduanya. Di album kedua dalam lagu-lagu kelompok musik ini masih dalam sekitar pengalaman maupun realita yang terjadi sebagai dalam penciptaan lagunya. Di album kedua yang dibertajuk “Made In Indonesia” ini ada tujuh lagu namun di album kedua ini juga disisipkan tiga lagu yang bertujuan untuk mengenalkan beberapa lagu di album pertama kepada khalayak umum apabila belum pernah mendengarkan beberapa lagu di album pertamanya. Tujuh lagu yang ada di album pertamanya yaitu, Nona Cantik, It’s Not Just A Music, Bersepeda, Selamat Jalan, Made In Indonesia, Thank You Honey, Keep On Moving itulah tujuh lagu yang ada di album pertamanya dan sisipan lagu di album pertama yang di masukan ke album ke dua ada yaitu Happy Ending, Sing And Dance, Get This Beat Till Die.





**Gambar 13.** Cover depan album dua The Mobster  
(foto : koleksi pribadi The Mobster, 2017)



**Gambar 14.** Cover belakang album ke dua The mobster  
(foto : koleksi pribadi The Mobster, 2017)



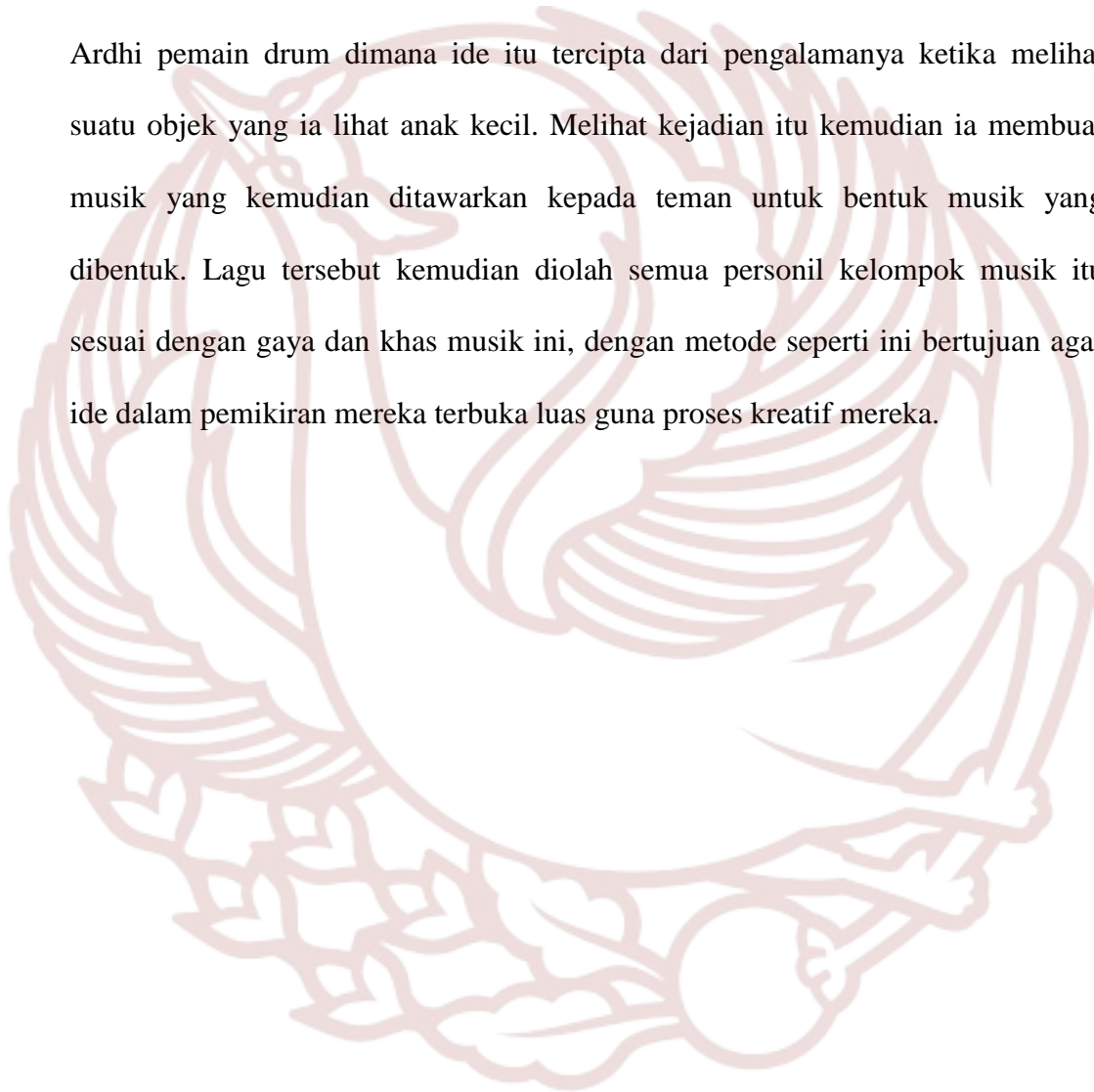
**Gambar 15.** Cover bagian dalam album ke dua The Mobster (foto: koleksi pribadi The Mobster, 2017)

Karya-karya yang diciptakan The Mobster memang cukup sederhana dan ringan, dengan arransemen yang tidak begitu sulit atau rumit dan mudah untuk didengarkan agar untuk memudahkan bagi penikmat musik. Konsep musik The Mobster mereka ingin menuangkan ide gagasan dengan garap musik yang mudah dipahami dengan karakter musiknya yang mereka coba munculkan, musik-musik The Mobster sendiri dari proses penciptaan lagu tidak luput memasukan unsur-unsur twotone, Rocksteady, Ska.

Perjalanan The Mobster kini tidak hanya juga memainkan musik saja, sebagaimana mestinya kelompok musik ini juga membuat karya sebagai proses kreatif dalam pembentukan karya-karyanya tentunya karya yang sudah jadi akan dibuat album sebagai tanda proses kreatif dan eksistensi mereka dalam musik Ska. Kelompok Musik The Mobster kini sudah memiliki dua album dimana pada album pertama yang bertajuk *Sing And Dance* ada enam lagu dan di album kedua yang bertajuk *Made In Indonesia* ada sepuluh lagu dan tiga lagu di album pertama yang

di masukan ke dalam album kedua. Dalam perjalanan bermusiknya kini kelompok musik The Mobster kini telah mewujudkan sebuah karya lagu sebagai bentuk ruang berekspresi untuk menyalurkan ide kreatif gagasan mereka dalam bermusik.

Album pertama karya lagu yang berjudul Candy merupakan ide gagasan dari Ardhi pemain drum dimana ide itu tercipta dari pengalamannya ketika melihat suatu objek yang ia lihat anak kecil. Melihat kejadian itu kemudian ia membuat musik yang kemudian ditawarkan kepada teman untuk bentuk musik yang dibentuk. Lagu tersebut kemudian diolah semua personil kelompok musik itu sesuai dengan gaya dan khas musik ini, dengan metode seperti ini bertujuan agar ide dalam pemikiran mereka terbuka luas guna proses kreatif mereka.





### **BAB III.**

#### **PROSES KREATIF THE MOBSTER DALAM LAGU CANDY**

##### **A. Pengertian Kreativitas**

Pendapat tentang aktualisasi diri dan kreativitas juga bisa di temukan pada tradisi kepribadian. Menurut Maslow (1968), keterusterangan, keberanian, kebebasan, spontanitas, penerimaan diri dan perilaku-perilaku lainnya membuat orang bisa menyadari potensinya. Rogers (1954) menggambarkan kecenderungan pada aktualisasi-diri memiliki kekuatan motivasi apabila didukung oleh lingkungan yang baik<sup>27</sup>. Clark Moustakis (1967) ahli psikologi humanistik menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengatualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain. Carl Rogers menjelaskan ada 3 kondisi dari pribadi yang kreatif adalah keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang, kemampuan untuk bereksperimen atau untuk bermain dengan konsep-konsep<sup>28</sup> kreativitas Kreativitas merupakan salah satu bentuk aktivitas untuk mengembangkan kemampuan diri menggali potensi yang ada pada dirinya. Seperti halnya sebuah kelompok musik kreativitas dalam proses penciptaan sebuah berkarya sangat diperlukan untuk menjaga eksisistensi dalam bermusik selain itu juga untuk media berekspresi bagi personil kelompok musik tersebut. Apabila aktivitas tersebut berhenti tidak ada kreativitas yang terjadi bagi

---

<sup>27</sup> Iswantara Nur . *Kreativitas, sejarah, teori & perkembangn*. Penerbit Gigih Pustaka Mandiri: 2017, 66.

<sup>28</sup> Iswantara Nur . *Kreativitas, sejarah, teori & perkembangan*. Penerbit Gigih Pustaka Mandiri: 2017, 41.

kelompok musik, dengan adanya sebuah kreativitas maka kelompok musik tersebut lebih giat dalam proses penciptaan karya sehingga karya yang dihasilkan pun juga lebih inovatif.

Bagi sebuah kelompok musik latar belakang masing-masing yang di miliki setiap personil sangat berpengaruh dalam proses penciptaan karya. Sehingga pengalaman-pengalaman musikal yang dimiliki dari masing-masing personil dapat memperkaya hasil karya dari segi musik maupun lirik. Hasil dari memori-memori pengalaman musikal menjadi wujud kreativitas dalam proses penciptaan sebuah karya mereka. Kreativitas yang dilakukan kelompok musik The Mobster, unsur-unsur pembentukan sebuah karya berangkat dari material musik yang dibutuhkan dalam pembuatan karya. Material musik berangkat dari pengalaman musikal para personil dalam proses pembuatannya yang nantinya ide-ide penciptaan tersebut dituangkan dalam bentuk susunan musik yang tersusun.

## **B. Konsep Karya Kelompok Musik The Mobster**

Dalam setiap kelompok musik tentunya memiliki suatu bentuk konsep karya yang mereka suguhkan kepada khalayak umum. Konsep karya musik merupakan suatu ide gagasan seorang pengkarya yang ada dalam benak pikiran mereka yang nanti akan di tuangkan dalam bentuk musik. konsep karya dari suatu kelompok musik tentunya yang nantinya juga menjadi warna musik yang mereka usung. Tentunya dengan hal ini seorang pengkarya maupun kelompok musik yang akan melakukan suatu penciptaan karyanya tidak luput dari kehidupan seorang pengkarya, lingkungan budaya sekitar mereka, maupun pengalaman pribadi.



Dengan adanya memori-memori yang ada dipikiran mereka seorang pengkarya lebih mudah untuk melakukan suatu proses karyanya dan itu secara tidak langsung latar belakang seseorang juga mempengaruhi proses pengkaryaan ini, sehingga wujud dari karya yang dihasilkan menjadi beragam musik yang dihasilkan pun juga kaya.

Hal ini pun juga terjadi pada kelompok musik The Mobster selama perjalanannya dalam bermusik, konsep karya yang mereka usung juga tidak meninggalkan bentuk musik Ska pendahulu namun dalam kelompok musik ini juga tidak lepas budaya yang ada di lingkungan hidup mereka sendiri dalam bentuk musiknya. Untuk lagu-lagu yang mereka ciptakan kebanyakan lirik ditulis dalam bahasa Inggris namun juga ada beberapa yang ditulis dalam Indonesia. Untuk ide konsep karya The Mobster sendiri mengambil dari pengalaman dari masing-masing personil, realita yang terjadi hal ini bertujuan karena, dengan adanya pengalaman dari setiap personil mereka lebih mudah untuk menuangkan ide-ide sebagai wujud dalam berkarya.

Hal ini juga disampaikan oleh Aan selaku vokalis The Mobster sebagai berikut:

Anak-anak The Mobsters kalau membuat lagu itu kebanyakan yang diangkat untuk membuat lagu-lagu dari pengalaman pribadi karena dengan pengalaman pribadi lebih mudah untuk pengerjaannya. Lebih mudah juga kalau dibuatnya dengan bahasa Inggris, dengan bahasa Inggris kalau dimasukan atau digabungkan ke musik lebih enak dan cepat (Aan wawancara,6-2018).

## 1. Konsep Musik Ska Menurut The Mobster

Dalam setiap kelompok musik tentunya memiliki konsep musik yang mereka usung sebagai bentuk warna musik musik bagi setiap kelompok musik. Pada masing-masing kelompok musik tentunya konsep-konsep musik mereka tidak lepas dari *influence* bagi kelompok musik maupun individu itu sendiri. Seperti halnya kelompok musik The Mobster konsep musik yang mereka usung yaitu *influence* terbesar dari Ska generasi pertama dan kedua (Trad Ska dan Two Tone Ska). Dengan menggunakan konsep musik tersebut kelompok musik The Mobster menjadikan proses berkarya dalam ranah musik Ska. Hal itu juga diperkuat dengan latar belakang karakter masing-masing personil yang dimiliki seperti Keroncong, Punk dan lain-lainnya, sehingga warna yang dimiliki oleh kelompok musik The Mobster lebih luas dan berkarya lebih leluasa. (Wawancara Aan, Afie, Andreas, 9 April 2018).

### C. Proses penciptaan lagu Candy

Penciptaan sebuah karya oleh kelompok musik bertujuan untuk menyalurkan ide-ide dan gagasan yang mereka miliki untuk mencapai kepuasan diri dan pembuktian sebuah eksistensi. Kreativitas merupakan salah satu hal penting yang tidak dapat di hindari dalam proses penciptaan karya musik. Dengan kreativitas, seorang pelaku musik dapat menunjukkan sebuah eksistensi dalam penciptaan karyanya secara kelompok ataupun individu. Kreativitas juga dapat

mengembangkan potensi musikal dari masing-masing individu baik *skill*<sup>29</sup> permainan, bakat, pengalaman bermusik. Dengan berkembangnya potensi musikal yang didapatkan oleh masing-masing individu tersebut, proses penciptaan karya musik yang dilakukan akan menjadi lebih maksimal.

Selain kreativitas, latar belakang musikal setiap individu dan referensi karya musik yang dimiliki dalam sebuah kelompok musik juga sangat berpengaruh dalam sebuah penciptaan karya. Tanpa adanya kreativitas, seorang pemusik maupun kelompok musik tidak akan dapat berkembang.

Hal ini juga terjadi pada kelompok musik The Mobster dalam penciptaan karya musik yang berjudul Candy. Pengertian dari kreativitas diatas untuk mengetahui kelompok musik The Mobster sebagai wujud kreativitasnya. Dalam proses pembuatan lagu ini Ardhi, Andreas, dan Prasetyo ini berperan sebagai bentuk awal pengemasan musik sebelum ditawarkan kepada personil yang lain. Pada penulisan lirik mereka kerjakan secara bersama, awalnya lagu Candy merupakan ide gagasan dari Ardhi, dalam proses ini Ardhi membuat musiknya dengan instrument bass sebagai dasarnya. Pembagian tugas dalam proses ini sangatlah penting dan merupakan kunci utama untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam bermusik.

### **1. Proses Penciptaan Karya**

Untuk penciptaan karya musik rata-rata umumnya hampir semua personil The Mobsters menciptakan karya, namun dalam hal komposisi musik yang

---

<sup>29</sup> *Skill* dalam berkesenian atau menciptakan sebuah karya seni membutuhkan kecakapan, keahlian, ketrampilan <http://alixbumiartyou.blogspot.com/2013/02/skill-dalam-berkesenian.html> di akses pada tanggal 12 maret 2018

diciptakan mayoritas adalah dari Ardhi, Andreas dan Prasetyo. Ketiga personil ini yang paling penting dalam hal komposisi musik The Mobster dalam setiap penggarapannya. Komposisi yang dikerjakan sebelum bersama, ketiga personel tersebut membuat akord dan bentuk musiknya terlebih dahulu sebelum nantinya di tawarkan kepada personil lainnya hal ini dilakukan agar proses musik yang mereka ciptakkan lebih luas serta lagu dan musik bisa menyatu sesuai konsep yang ia harapkan.

Sedangkan dalam objek penelitian ini terletak pada salah satu lagu dari kelompok musik The Mobster yang berjudul Candy. Lagu ini tercetus oleh ide gagasan Ardhi seorang drummer dari kelompok musik ini yang melihat suatu fenomena menarik seorang anak kecil yang meminta permen kepada ayahnya. Dengan melihat kondisi seperti itu kemudian Ardhi mencoba menuangkan ide tersebut ke dalam lagu sebagai wujud ide gagasannya.

## **2. Ide Penciptaan Lagu Candy**

Dalam proses penciptaan lagu Candy Ardhi menulis ide tersebut berdasarkan pengalaman pribadinya. Ardhi dalam hal ini membagikan ide tersebut kepada teman-teman personilnya dan nantinya akan ditulis ke dalam lagu. Dalam penulisan lagu tersebut tidak langsung jadi namun ada beberapa pembagian dalam penulisan tersebut agar ide yang diberikan oleh Ardhi bisa sama satu pemikiran yang dimaksud oleh Ardhi tersebut. Imajinasi yang ia dapatkan berdasarkan pengalaman ketika melihat situasi merasakan menjadi seorang anak-anak kecil yang meminta sebuah permen kepada ayahnya. Ardhi pada saat itu melihat anak



kecil yang berharap akan dikasih apa yang sedang ia minta namun anak tersebut tidak diberi oleh ayahnya apa yang ia minta.

Lagu tersebut adalah menggambarkan pengharapan yang diminta akan dikasih, menjadi seorang anak kecil yang mempunyai rasa ingi tahu walaupun terkadang anak kecil tersebut sudah pernah merasakan apa yang ia minta seperti hal permen, permen merupakan makanan ringan yang secara khusus dari segi kemasan yang menarik maupun rasa dan bentuk pun juga bervariasi. Ardhi dalam lagu tersebut juga menjelaskan bahwa masa anak-anak memang masa menyenangkan selalu minta dikasih namun sebagai orang tua di sini juga memberi sebuah pembelajaran dari hal terkecil terhadap sang anak agar yang ia selalu minta tidak selalu dipenuhi.

### **3. Pesan Karya Lagu Candy Dalam Kelompok Musik The Mobster**

Karya lagu Candy ini menceritakan seorang anak kecil yang terus meminta-minta kepada ayahnya sebuah permen, dimana Nampak ayah tersebut tidak memberikan sebuah permen tersebut. Dalam lagu ini juga memberikan suatu gambar pelajaran bagi anak kecil itu. Seperti yang dikatakan oleh ardhi:

*“wong yen njaluk terus kui opo yo apik.. wong yen jaluk terus kui ora apik mergo ngko ndak tuman ndak ora gelem usaha.. bedo yen seko cilik kui kerep kegelan njaluk opo-opo ora keturunan mesti ngko yen isoh nggolek dewe seneng e ora karua”n* (Ardhi wawancara 5 maret 2018).

(Orang kalau meminta terus itu apa ya baik.. orang kalau udah minta terus pasti akan terus meminta dan tidak baik nantinya dan tidak mau berusaha.. berbeda kalau dari kecil setiap meminta enggak dikasih dan kecewa pasti suatu saat kalau bisa mencari sendiri senangnya sekali).



Dalam pesan tersebut Ardhi nampak menjelaskan bahwa memberi sebuah pembelajaran sejak usai dini akan memberikan suatu gambaran dimana agar anak tersebut bisa tumbuh berkembang tidak selalu yang ia minta itu didapatkan dengan memberi pemahaman sejak kecil memberikan dampak yang positif bagi anak tersebut. Walaupun dalam lagu ini ditulis dalam bahasa Inggris namun pesan yang disampaikan dalam lagu ini secara tersirat atau kiasan.

#### **4. Proses Pembuatan Lirik Lagu Candy**

Saat dalam proses pembuatan lirik Candy ini penulis lirik tidak lepas dari dari pengalaman pribadi salah satu personel The Mobster yaitu Ardhi pemain drum dari kelompok musik ini, yang juga mempunyai ide dalam lagu ini. Dalam hal ini, untuk suatu bentuk kemasan lagu yang telah ada Ardhi mencoba menyatukan satu pikiran dengan beberapa personel ini agar lirik dalam lagu tersebut biar menyatu dengan musik yang ia harapkan.

Pemain drum kelompok musik The Mobster ini memiliki kecenderungan dalam menghadirkan ide-ide dalam penciptaan lagunya. Pada saat ketika untuk mengekspresikan rasa suasana pengharapan yang terjadi pada lirik ini ingin menceritakan sikap suatu pembelajaran persoalan yang ia sedang hadapi kepada objek dari cerita tersebut. Hal ini didukung dengan kemasana arransemen lagu kelompok musik The Mobster yang mempunyai suatu kesan lucu dan semangat dalam lagu ini. Dalam mengekspresikan ide lagu Candy tidak hanya dilihat dari bentuk liriknya saja, namun kehadiran yang berhubungan dengan pengetahuan dan rasa musikalnya tentang Ardhi juga sangat berperan dalam bentuk kemasan musiknya.

Ardhi dalam lagu Candy saat proses pembuatan liriknya hanya memberi suatu bentuk tanda yang nantinya tanda tersebut kemudian ditafsir oleh para personel untuk dijadikan lagu. Seperti contohnya pengakuan Ardhi tentang ide lagu ini “ aku melihat anak kecil yang meminta suatu permen dengan cara merengek-renek kepada ayahnya namun ayah tersebut tidak memberinya” dengan adanya bentuk ide yang sudah ada dalam benak Ardhi kemudian ide ini ia tawarkan kepada para personel untuk dijadikan lagu. Ardhi untuk menuangkan ide tersebut berdasarkan atas dasar pengalaman pribadinya, Ardhi juga berupaya mengingat memori-memori pada saat ia masih anak-anak.

Hal ini tidak dapat dipungkiri lagi jika Suatu bentuk makanan yang sifatnya permen ini tidak bisa terlepas dari masa anak-anak. Dalam masa anak-anak permen memang sangat disukai selain bentuk bungkus yang lucu dan bentuk permen sendiri beraneka ragam dari segi warna dan bentuk, namun disisi lain pada saat anak-anak memakan suatu permen orang tua juga akan menegur dan memberi pembelajaran yang positif. Seperti contohnya “ketika orang tua menegur atau memberi pemahaman dengan kata yang mereka ucapkan adalah kamu jangan kebanyakan makan permen nanti gigi kamu sakit” dengan memberi hal pemahaman tersebut agar anak itu juga tahu bahwa memakan banyak permen dapat membuat gigi sakit sebuah pembelajaran yang sederhana dan simple agar anak tersebut juga memahami dampak banyak makan permen. Dalam lagu ini lirik pun ditulis dengan sederhana dan simple sesuai dengan ide Ardhi dengan penulisan yang sederhana agar lagu tersebut mudah di ingat secara pendengaran.

Dalam lagu yang berjudul Candy merupakan sebuah ungkapan pengalaman pribadi yang di alami oleh Ardhi. Dalam ide yang sudah ditulis kemudian dituangkan dalam bentuk suatu lagu berjudul Candy secara khusus ingin menceritakan pengalaman pribadinya tentang realita kehidupan yang ada dilingkungan sekitarnya. Dengan mengangkat cerita dari latar belakang anak kecil yang meminta suatu permen, justru kehadiran ini menjadi hal menarik bagi Ardhi. dengan keadaan yang sedang menggebu-gebu saat meminta suatu permen namun siapa sangka dengan keadaan yang ingin sekali menikmati permen justru tidak kesampaian apa yang ia minta. Dengan perasaan sedih ketika tidak diperbolehkan oleh ayahnya untuk menikmati makan permen namun dengan keadaan yang sedih ayah tersebut juga memberikan suatu pesan kepada anaknya tersebut agar tidak banyak makan permen supaya gigi kamu tidak sakit, dan ayah tersebut juga menyampaikan kepada ayahnya kamu boleh meminta asalkan jangan permen. Akan tetapi pada cerita ini anak tersebut tetap meminta permen tersebut dan tidak mau digantikan dengan bentuk apapun seperti mainan atau bentuk makanan yang lainnya.

Proses penulisan lirik lagu yang berjudul Candy ini mereka kerjakaan secara bersama-sama namun dalam penulisan lagu ini Aan yang lebih dominan untuk pengaturan kata-kata yang ditulis. Dalam penulisan lirik ini pengerjakannya dilakukan saat sedang kumpul bersama, karena dengan media ini saat berkumpul mereka lebih leluas dalam mengeluarkan ide-ide mereka setiap masing-masing personilnya. Dalam lagu ini yang paling berperan penting untuk arah lagunya dan bentuk pengemasanya tidak bisa dipisahkan ketiga personil The Mobster yaitu

Ardhi, Andreas, Prasetyo dari ketiga personil itulah yang berperan penting dalam bentuk pengemasan lagu Candy. Untuk lagu Candy ini dalam lirik yang di tulis seperti dengan model dialog Tanya jawab seorang ayah dan anak yang mereka tulis, namun dalam lagu tersebut pesan yang disampaikan secara tersirat atau kiasan. Hal ini juga bertujuan agar orang yang mendengarkan lagunya tidak hanya sekedar mendengarkan namun agar juga memahami, walaupun secara lagu ini ditulis dalam bahasa inggris untuk memahami pun harus membuka kampus bahasa inggris dibandingkan ditulis dalam bahasa Indonesia ketika orang mendengar dengan media bahasa Indonesia lebih cepat ditangkap. Hal itu di karena latar belakang budaya yang berbeda.

|   |   |
|---|---|
| Daddy, please give me more candies          | Ayah beri aku lebih banyak permen                       |
| My Son, I can't give you more candies       | Anakku, aku tidak bisa memberimu permen                 |
| Daddy why don't you give me more candies??  | Ayah kenapa kamu tidak memberiku permen??               |
| My Son, a lot of candies can make toothache | Anakku semua permen permen itu dapat membuat sakit gigi |
| Please, please, please, please              | Tolong, tolong, tolong, tolong                          |
| Daddy, please give me more candies!!!       | Ayah beri aku lebih banyak permen                       |

**Table 1.** lirik lagu Candy

## **5. Pemilihan Bahasa Dalam Lagu Candy**

Pada saat proses pembuatan lagu Candy pemilihan bahasa yang ditulis juga menjadi sebuah pertimbangan dalam prosesnya pembuatanya, dimana dalam lagu tersebut ditulis dalam bentuk bahasa Inggris. Tentunya dengan bahasa Inggris mempunyai banyak pertimbangan dari segi lirik yang disampaikan kepada khalayak umum tentu dengan bahasa tersebut susah dipahami apalagi kelompok



musik dengan latar belakang budaya Indonesia. Ketika personel kelompok musik menulis dalam bahasa Inggris tidak begitu langsung jadi ke dalam bahasa Inggris yang benar, mereka juga bertanya kepada teman yang bisa bahasa Inggris dalam penulisannya.

Seperti penjelasan semua personel The Mobster dalam penulisan lirik lagu Candy yaitu.

Ketika teman-teman The Mobster ini membuat lirik yang menggunakan bahasa Inggris sangat susah apalagi bahasa itu tidak kita gunakan sehari-hari dalam pengucapannya, tentunya kita ketika menulis dalam bahasa Inggris kita bertanya kepada teman yang bisa bahasa Inggris gimana menulis bahasa Inggris yang benar serta pelafalnya yang benar (Aan dan Afie wawancara 7 April 2018).

Menggunakan bahasa Inggris para personel The Mobster lebih mudah secara pembuatan liriknya dan dengan bahasa Inggris kata yang digunakan lebih simple dari setiap pengucapan katanya. Aan menjelaskan bahwa kata yang diucapkan lebih simple seperti contohnya “lari kalau di tulis dalam bahasa Inggris run” secara pengucapan kata kalau dengan bahasa Indonesia kata lari diucapkan secara suku kata dua pengucapan la-ri sedang dalam bahasa Inggris kata terus diucapkan secara suku kata satu kali yaitu run tidak ada pemenggalan dalam katanya (Wawancara Aan 2 April 2018).

Selain dengan bahasa Inggris yang mudah dalam pelafalan yang diucapkan menurut penjelasan Aan dengan bahasa Inggris lebih mudah untuk digabungkan ke dalam musik lebih enak dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Seperti penjelasan di atas bahwa dengan bahasa Inggris para personel The Mobster lebih mudah membuatnya dan untuk membuat komposisinya pun juga mudah dan nyaman untuk membuat musiknya.

Afie dan Aan menjelaskan bahwa lirik yang ditulis dengan bahasa Inggris selain mudah dalam penulisan dan membuat musiknya juga nyaman namun disisi lain dengan menggunakan bahasa Inggris dalam membuat lagu mereka buat juga mempunyai keinginan lagu tersebut bisa go internasional karena dengan bahasa Inggris secara universal mudah diterima secara internasional.

Saat proses penulisan lirik setiap kata-kata yang akan ditulis, menjadi hal penting untuk orang yang menikmati musik tersebut bertujuan agar bisa dipahami maksud dalam lagu tersebut. Seorang pencipta lagu tentunya mempertimbangkan setiap kata dalam pembuatan liriknya. Lirik yang dibuat dalam setiap baitnya maupun kata oleh seorang pencipta lagu tentunya memiliki pesan yang akan di sampaikan dalam lagu tersebut. Seperti yang dilakukan oleh kelompok musik The Mobster dalam penciptaan lagu Candy yang secara garis besar menceritakan persoalan anak kecil dalam lagu ini penulisan lirik di buat sederhana mungkin dengan lirik yang di ulang-ulang namun dalam lagu ini penulisan lirik di buat layaknya seperti dialog seorang ayah dan anak. Kata-kata yang di gunakan dalam lagu ini juga minimalis kata

## **6. Proses Arransemen Lagu Candy**

Saat dalam proses arransemen lagu Candy ini dilakukan oleh tiga orang Ardhi, Andreas, Prasetyo, karena ketiga orang ini yang sering berkumpul bareng yang kebetulan juga teman satu kampung. Saat proses pembuatan musiknya Ardhi memainkan instrument bass dan media instrument tersebut Ardhi mencoba menyampaikan ide yang ada dalam pikirannya. Pesan lirik yang mereka tulis

adalah memberi suatu pelajaran kehidupan dari hal kecil yang disini sifatnya anak kecil sebagai objek karya lagunya. Dengan hadirnya suatu pesan yang disampaikan kemudian diwujudkan oleh ketiga orang tersebut yang kebetulan juga music director dalam lagu ini dan satu kampung juga sehingga proses pengerjaan musiknya juga lebih intens. Dalam lagu Candy ini mempunyai suasana sedih namun hal ini justru berbalik dengan cerita suasana tersebut, pada arranssemennya.

Hal ini juga disampaikan afie dalam proses arransemen musik lagu candy.

Untuk lagu Candy sendiri untuk arransemen lagunya kita bikin lucu dan sederhana karena dengan tema Candy lagu ini didengar sangat *fun* (senang) (Afie wawancara,9-2018)

Dalam hal ini dengan rasa yang sedih yang terjadi pada pesan teks yang ditulis, dan arransemen yang lucu dan bersemangat pemilihan akord maupun nada juga salah satu unsur penting untuk membangun suasana yang lagu tersebut dengan suasana teks sedih namun disisilain musik ini dibikin lucu dan bersemangat. Hal ini juga diperkuat dengan pola-pola permainan instrument trumpet, drum, bass maupun gitar.

## 7. Tempo Musik Dalam Lagu Candy

Tempo adalah ukuran kecepatan dalam birama lagu. Ukuran kecepatan bisa diukur dengan alat bernama metronome<sup>30</sup>. Tempo ini nanti digunakan sebagai tanda dan mempunyai fungsi untuk mengetahui kecepatan dalam setiap karya musik yang di buatnya. Tempo dalam musik sangat penting seperti yang dilakukan oleh kelompok

---

<sup>30</sup> ([https://id.wikipedia.org/wiki/Tempo\\_\(musik\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tempo_(musik)) akses pada 4 April 2018 ).

musik The Mobster yang ada dalam lagu Candy dalam lagu tersebut mempunyai tempo yaitu 130 bpm yang sering di sebut *beat per minutes*. Dengan ukuran tempo 126-136 bpm terbilang ukuran tempo cepat penuh keriangannya atau dengan istilah penyebutannya *allegro*<sup>31</sup>. Hadirnya tempo tersebut tentunya tempo yang di usung bersifat ceria dan semangat. tentunya Kelompok musik The Mobster ingin memiliki tujuan dengan menghadirkan tempo tersebut hal ini juga disampaikan oleh Andreas gitaris The Mobster. Berikut pernyataannya yang di sampaikan secara lisan.

“ tempo yang digunakan dalam lagu “Candy” yaitu 130 bpm karena dalam lagu ini yang sifatnya anak-anak dalam ceritanya maka ekspresi yang di hadirkan dalam lagu ini juga harus bersifat jenaka (ceria, gayeng dan semangat) dalam musik yang dibangun” . (Andreas wawancara, 4 April 2018).

## 8. Pemilihan Akord Dalam Lagu Candy

Proses arransemen lagu akord merupakan hal yang penting dalam pemilihan akordnya. Akord merupakan kumpulan dari beberapa nada yang tergabung kemudian yang nantinya akan di susun untuk di jadikan sebuah komposisi dalam lagunya. Akord yang di gunakan nantinya akan digunakan untuk perubahan maupun perpindah dari akord satu ke akord selanjutnya yang sudah disesuaikan sesuai dengan vokal atau komposisi musik tersebut, agar tertata dengan baik dan harmoni yang di bentuk juga membentuk hadirnya suasana dalam harmoni lagu tersebut. Kelompok musik The Mobster dalam lagu yang berjudul Candy ini menggunakan tangga nada C mayor atau yang sering di sebut dengan Istilah C sama dengan Do. Dalam lagu Candy ini menggunakan akord C, F, G namun dalam permainan gitar satu yaitu pola permainan akord C isi dalam akord C adalah C-E-G.

---

<sup>31</sup> Sumber berasal dari kamus musik pono banoe halaman 23



## **BAB IV**

### **WUJUD DAN ANALISIS MUSIK THE MOBSTER DALAM LAGU CANDY**

#### **A. Konsep Musik Ska Pendahulu Dan The Mobster**

Konsep musik yang di usung kelompok musik The Mobster tentunya tidak bisa lepas dari konsep musik Ska pendahulu. The Mobster sendiri untuk konsep musiknya yaitu mengacu pada musik Ska gelombang pertama dan kedua, di gelombang pertama untuk penyebutan musiknya Trad Ska (Traditional Ska) dan gelombang kedua Two Tone. Perbedaan untuk secara musiknya terletak pada pola-pola beatnya. Pada gelombang pertama beatnya cenderung lebih pelan dan santai dan pada gelombang kedua untuk beatnya cenderung lebih keras. Hal ini dikarenakan berkembangnya musik Ska pada saat itu juga berpengaruh pada musik yang ada saat itu sedang berkembang. Gelombang pertama di Jamaica musik Ska dikenal lebih pelan karena berkembang musik saat itu di Jamaica sedang mengalami berkembangnya musik-musik asli Jamaica sendiri seperti mento dan jazz, sedangkan untuk musik Ska gelombang kedua musik Ska yang tumbuh di Inggris juga berpengaruh pada saat itu disana sedang berkembangnya musik Punk. Selama ini yang menjadi acuan bermusik oleh kelompok musik The Mobster pada musik Ska yaitu digelombang musik Ska pertama dan musik Ska gelombang dua. Pada gelombang musik tersebut dijadikan sebagai sumber referensi musik oleh kelompok musik The Mobster dalam berkarya (Wawancara Aan dan Afie, 9 april 2018).

Pada bagian bab ini nanti akan menjelaskan bentuk komposisi musik Candy bagaimana struktur komposisi musik Candy tersebut. Hal ini bisa dilihat

dari bentuk komposisi musiknya berdasarkan struktur musik lagu yang digunakan. Pada komposisi ini kelompok musik The Mobster struktur musik menjadi bagian penting dalam membuat lagu, struktur tersebut dibagi menjadi beberapa bagian Intro, bait lagu, refrain, interlude, coda. Pada komposisi bagian intro lagu Candy dibuat sederhana mungkin bertujuan agar saat orang mendengarkan menjadi tertarik dengan lagu tersebut dan mudah dipahami saat orang mendengarkan dengan kemasana yang menarik. Bait lagu merupakan menjadi bagian penting dalam lagu, pada bagian ini, lagu pada bait pertama selalu berulang dengan lirik yang sederhana dan simple untuk secara pendengaran dengan pengulangan lirik yang minimalis kata mudak untuk dihafalkan pada liriknya. Refrain dalam lagu Candy kelompok musik The Mobster menjadi hal yang tertarik lirik kata yang di gunakan juga minimalis kata hal ini bertujuan suatu komposisi musik yang dibuat agar mampu di dengarkan dan mudah untuk dihafalkan secara lirik dan musiknya. Kelompok musik The Mobster pada bagian interlude dalam lagu Candy cenderung dimainkan oleh instrument gitar, pada komposisi musik bagian interlude dengan kemasana yang sederhana, permainan teknik gitar setiap orang tentunya berbeda dan kebutuhan nada pola teknik juga di sesuaikan dengan kebutuhan lagunya.

Pada interlude ini pola dan teknik permainan gitaris dari kelompok musik The Mobster latar belakang musiknya terkadang ikut terbawa hal ini secara tidak sengaja mempengaruhi dalam komposisi musiknya. Menurut Ardhi dalam pembuatan sebuah komposisi yang selama ia lakukan memberi sebuah kebebasan dalam membuat komposisi lagunya kepada setiap personil, tidak ada batasan asal

selagi itu bisa menyatu dengan musiknya. Andreas The Mobster yang mempunyai latar belakang musik punk dan keroncong dalam interlude lagu Candy ini Andreas secara tidak langsung dalam pembuatan interlude terbawa dengan gaya musik pada pola permainan gitar di musik keroncong. Dalam satu tema pada lagu Candy tersebut mengalami beberapa repetition, coda menjadai hal penting dalam komposisi lagu kelompok musik The Mobster, karena dengan lirik yang minimalis kata pada bagian tersebut bertujuan agar komposisi musik tersebut menjadi terlihat

Bentuk struktur komposisi musik lagu Candy dikemas dengan sederhana dapat dilihat dari penggunaan nada melodi dan vokal yang menggunakan nada dasar C mayor atau sering disebut C sama dengan Do. Penggunaan akord yang terdapat pada komposisi lagu ini tidak banyak permainan gaya akord pengembangan, hal ini bisa dilihat dari pendeskripsian dengan notasi yang akan di lampirkan dalam tulisan ini.

Transkrip secara keseluruhan lagu pada kelompok musik The Mobster yang berjudul Candy dapat dilihat pada bagian lampiran lagu tersebut. Pada bagian komposisi lagu Candy terdiri dari Intro, bait lagu, refrain, interlude, coda. Berikut merupakan bagian-bagian dalam komposisi lagu Candy dalam bentuk table.

| Bagian  | Birama | Instrumen   |
|---------|--------|---|
| Intro I | 1-5    | Drum, Bass, Keyboard                                  |
| Bait I  | 6-21   | vokal, keyboard, gitar, bass, drum, trumpet, trombone |

|               |        |  |
|---------------|--------|--|
| Reff I        | 22-25  | vokal, keyboard, gitar, bass,<br>drum, trumpet, trombone |
| Bait II       | 26-41  | Vokal, keyboard, gitar, bass,<br>drum, trumpet, trombone |
| Reff II       | 42-49  | Vokal, keyboard, gitar, bass,<br>drum, trumpet, trombone |
| Interlude     | 50-57  | drum, gitar, bass, keyboard                              |
| Reff III      | 58-65  | vokal, keyboard, gitar, bass,<br>drum, trumpet, trombone |
| Bait lagu III | 66-81  | vokal, keyboard, gitar, bass,<br>drum, trumpet, trombone |
| Reff IV       | 82-96  | vokal, keyboard, gitar, bass,<br>drum, trumpet, trombone |
| Coda          | 97-100 | keyboard, gitar, bass, drum,<br>trumpet, trombone        |

**Table 2.** Bagian komposisi lagu Candy

## **B. Tahap Arransemen**

Pada tahap arransemen inilah merupakan tahap menyusun musik dan lirik yang nantinya menjadi lagu susunan harmoni gaya musik juga mereka pertimbangkan agar musik yang mereka arransemen bisa menyatu dengan apa yang di maksud dalam lagu tersebut.



## 1. Bagian Introduksi

Intro merupakan bagian awal pada musik sebelum masuknya vokal untuk pengiring vokal lazimnya mengawali dengan intro<sup>32</sup>. Pada bagian intro pertama lagu Candy ini terdiri atas 5 birama pada birama 1 sampai dengan birama 5 dimainkan oleh instrument Bass, Drum, keyboard. Pada bagian intro ini di birama 1 ketukan ke 2 di mainkan oleh instrumen Bass, dan instrumen drum mulai bermain di birama 2 pada ketukan ke 1 kemudian instrumen keyboard mulai bermain pada birama ke 2 di ketukan ke 2. Keterangan transkripsi pada bagian intro pertama lagu Candy akord yang digunakan pada bagian introduksi instrumen keyboard adalah G.

**CANDY**

The-Mobster

♩ = 130

**Gambar 16.** Bentuk transkripsi notasi bagian intro lagu Candy  
(Foto: koleksi pribadi penulis)

<sup>32</sup> Sumber berasal dari kamus musik pono banoe halaman 197

Instrumen Bass dalam lagu ini memainkan bagian intro mulai birama 1 sampai dengan 5, intro lagu Candy dimainkan oleh instrument Bass pada ketukan ke 2 birama pertama dengan nada G. Teknik yang digunakan dalam permainan bass adalah *Free walking* bass, pada proses arransemen lagu ini karakter bunyi Bass yaitu Low. Instrumen Keyboard dalam lagu ini mulai memainkan bagian intro pada birama ke 2 sampai dengan 5, intro lagu Candy di mainkan oleh instrumen Keyboard pada ketukan ke 2 birama dua dengan teknik *blocking* akord. Pada bagian intro ini di bagian birama ke 4 ketukan ke 1 instrumen Keyboard dan instrumen bass memainkan dengan cara unison nada yang digunakan Do, Re, Mi, Fa, Sol, La.

Bagian intro instrumen Drum mulai memainkan pada birama ke 2 sampai dengan 5, instrument Drum mulai bunyi pada birama ke 2 ketukan pertama, namun pada birama 4 ketukan pertama di ketukan off beat Drum memainkan fill in ritmis yang terdapat pada pola Drum sama pada ritmis melodi yang terdapat pada instrument bass dan Keyboard.

## **2. Bagian Bait lagu I**

Bait lagu merupakan bagaian awal yang pada umumnya dimainkan setelah bagian intro dimainkan, yang terdiri dari beberapa bait lagu. Bait lagu merupakan suatu gambaran yang menceritakan pesan dalam lirik tersebut yang ingin disampaikan. Lagu Candy ini terdiri dari dua bagian bait. Pada bagian bait lagu I dimainkan oleh instrumen Vokal,Gitar,Bass,Drum,Trumpet dan Keyboard pada birama 6 sampai dengan 21. Bagian ini merupakan bagian yang digunakan untuk menceritakan inti dari lagu Candy tersebut. Keterangan dan gambar transkripsi



Vokal dalam lagu ini mulai memainkan pada birama ke 6 ketukan pertama, vokal masuk setelah fill in instrumen drum, bass dan keyboard. Nada yang digunakan dalam vokal ini adalah Do, Re, Mi, Fa nada yang digunakan nada oktaf sehingga nada yang dimunculkan tinggi. Bagian bait lagu ini instrumen gitar satu dan keyboard sebagai rhythm section nada yang digunakan G sedangkan gitar



dua berperan sebagai lead nada yang digunakan Mi, La Sol, teknik yang digunakan dalam permainan gitar dua adalah dengan cara *alternatif picking*<sup>33</sup>.

### 3. Bagian Refrain I

*Refrain* bagian syair lagu yang selalu diulang-ulang sebagai selingan atas bait-bait yang dimainkan atau dinyanyikan, sering disebut *reff*<sup>34</sup>. Pada bagian *reff* pertama lagu Candy instrument vokal, gitar, bass, drum, dan trumpet mulai memainkan pada birama 22 sampai dengan 25. Pada bagian *reff* ini akor yang digunakan adalah F dan G. *Reff* pertama dalam lagu ini hanya sekali tidak ada pengulangan.

Bagian ini permainan instrumen Drum saat masuk *reff* ketukan berubah menjadi nilai  $\frac{1}{4}$  yang terdapat di birama 22 ketukan pertama, namun saat birama 24 sampai dengan 25 instrumen Drum memberi fill in. Instrumen gitar 2 lead dan instrumen bass pola permainan pada saat *reff* dalam birama 22 sampai dengan 25 pola ritmisnya sama. Bagian ini nada yang digunakan instrument gitar 2 adalah Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si dan nada yang digunakan instrumen bass adalah Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si. Vokal pada bagian ini nada yang digunakan yaitu Mi, Fa, Sol, La. Posisi instrumen keyboard memainkan *blocking* akord pada birama ke 22 memainkan akord F sedangkan di birama 23 akord yang digunakan Gm dan di birama 24 sampai dengan 25 memainkan pola ritmis yang sama dengan pola permainan pada instrumen Guitar, Bass dan Drum. Instrumen Trumpet dan Trombone bagian ini di birama 22 sampai dengan 24 memainkan nada panjang

<sup>33</sup> gabungan dari *Downstroke-Upstroke* atau sebaliknya  
<http://www.slashkygitaris.com/2013/06/cara-sederhana-melatih-teknik-picking.html> di akses pada rabu 12 maret 2018

<sup>34</sup> Sumber berasal dari kamus musik pono banoe halaman 354

(dalam satu birama hanya memainkan satu nada), pada birama 25 ketukan pertama mengalami perubahan bunyi. Berikut keterangan transkripsi instrumen musik pada bagian *refrain* I dalam lagu Candy.

The musical score for the first refrain of 'Candy' features the following instruments and parts:

- Tpt (Trumpet):** Plays a melodic line starting with a whole note F#4, followed by a half note G#4, and ending with a quarter note F#4.
- Tbn (Trombone):** Plays a similar melodic line, starting with a whole note F#3, followed by a half note G#3, and ending with a quarter note F#3.
- Dr. (Drums):** Provides a steady rhythmic accompaniment with a pattern of eighth notes.
- Gtr. 2 (Guitar 2):** Plays a series of chords: F, F, F, F, Fm, Fm, Fm, Fm, C/G, C/G, C/G, C/G, G, G.
- Bass:** Plays a bass line with eighth notes, starting on F2 and moving up to G2.
- Voc (Vocals):** Sings the lyrics: 'Please please please please daddy please give me more candies'.
- Pno (Piano):** Plays a series of chords: F, F, F, F, F, F, F, F, C/G, G, G.

**Gambar 19.** Bentuk transkripsi notasi bagian refrain pertama lagu Candy  
(Foto: koleksi pribadi penulis)

#### 4. Bagian Bait lagu II

Pada bait lagu II di mainkan kembali pada birama 26 sampai dengan 41, di isi oleh vokal, bass, gitar, drum, trumpet, keyboard setelah bagian *refrain* I mulai memainkan. Bait lagu II merupakan pengulangan kembali pada bait I secara bentuk musik maupun lirik masih sama dan akord yang digunakan adalah C , sama pada bait lagu I. berikut transkripsi permainan instrument pada lagu Candy.

26

Tpt

Tbn

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Daddy please give me more candies

Pno

**Gambar 20.** Bentuk transkripsi notasi bagian bait dua lagu Candy  
(Foto: koleksi pribadi penulis)

30

Tpt

Tbn

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

My son I cant give you more candies

Pno

34

Tpt

Tbn

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Pno

Daddy please give me more candies

Chords: C/G, C/G, C/G, C $\flat$ /G $\flat$ , C/G, C/G, C/G, C/G, C $\flat$ /G $\flat$ , C/G, C/G, C $\flat$ /G $\flat$ , C/G, C/G, C $\flat$ /G $\flat$ , C/G, C/G, C $\flat$ /G $\flat$

**Gambar 21.** Bentuk transkripsi notasi bagian bait dua lagu Candy  
(Foto: koleksi pribadi penulis)

38

Tpt

Tbn

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Pno

My son, I cant give you more candies

Chords: C/G, C/G, C/G, C $\flat$ /G $\flat$ , C/G, C/G, C/G, C $\flat$ /G $\flat$ , C/G, C/G, C $\flat$ /G $\flat$ , C/G, C/G, C $\flat$ /G $\flat$ , C/G, C/G, C $\flat$ /G $\flat$

**Gambar 22.** Bentuk transkripsi notasi bagian bait dua lagu Candy  
(Foto: koleksi pribadi penulis)



## 5. Bagian Refrain II

*Refrain* bagian syair lagu yang selalu diulang-ulang sebagai selingan atas bait-bait yang dimainkan atau dinyanyikan, sering disebut *reff*. *Refrain II* mulai memainkan di birama 42 sampai dengan birama 49. Refrain II merupakan pengulangan dari refrain I bagian ini di isi oleh instrument vokal, bass, gitar, drum, trumpet dan keyboard. Pola permainan instrumen pada refrain II masih sama dengan pola permainan instrument reffrain I. berikut transkripsi permainan instrument reffrain II dalam lagu Candy.

42

Tpt

Tbn

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Pno

Please please please please daddy please give me more candies

F F F F Fm Fm Fm Fm C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

F F F F F F F C/G C/G C/G C/G

3 3

**Gambar 23.** Bentuk transkripsi notasi bagian reffrain dua lagu Candy  
(Foto: koleksi pribadi penulis)

The image shows a musical score for the refrain of the song 'Candy'. The score is written for a band and includes the following parts: Trumpet (Tpt.), Trombone (Tbn.), Drums (Dr.), Guitar 2 (Gtr. 2), Bass, Vocals (Voc), and Piano (Pno). The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The score starts at measure 46. The vocal line has the lyrics: 'Please please please please daddy please give me more candies'. The guitar and piano parts include chord diagrams and labels: F, Fm, C/G, and G. The drums play a steady rhythm throughout the section.

**Gambar 24.** Bentuk transkripsi notasi bagian reffrain dua lagu Candy  
(Foto: koleksi pribadi penulis)

## 6. Bagian Interlude

*Interlude* merupakan bagian sisipan atau selingan karya musik sebagai sisipan antara dua bagian. Dalam musik vokal dikenal saat antara dua bait nyanyian yang lazimnya diisi dengan instrumental<sup>35</sup>. Bagian interlude dimainkan setelah reffrain II dalam lagu Candy mulai *interlude* dalam lagu ini di birama 50 sampai dengan 57. Interlude lagu Candy di mainkan oleh instrumen gitar pada melodi inti. Bagian ini instrumen trumpet dan trombone di birama 50 sampai dengan 57 selama *interlude* mulai instrumen tersebut tidak memainkan pola permainan (tidak mengisi suara). Instrumen keyboard dalam *interlude* ini mengisi sebagai rhytm section akord yang digunakan adalah G. instrumen gitar satu sebagai melodi inti nada yang digunakan adalah Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si. Berikut transkripsi

<sup>35</sup> Sumber berasal dari kamus musik pono banoe halaman 196

bagian *interlude* lagu Candy akord yang digunakan adalah C dan untuk instrumen keyboard bermain di akord G.

50 *Interlude*

Tpt

Tbn

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Pno

C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

**Gambar 25.** Bentuk transkripsi notasi bagian interlude lagu Candy  
(Foto: koleksi pribadi penulis)

54

Tpt

Tbn

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Pno

C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

**Gambar 26.** Bentuk transkripsi notasi bagian interlude lagu Candy  
(Foto: koleksi pribadi penulis)

### 7. Bagian Refrain III

*Refrain* bagian syair lagu yang selalu diulang-ulang sebagai selingan atas bait-bait yang dimainkan atau dinyanyikan, sering disebut reff. Bagian *refrain* II merupakan bagian pengulangan umumnya kembali setelah bait II selesai, namun dalam bagian *refrain* III di mainkan setelah *interlude* dan tidak kembali lagi ke bait lagu. *Refrain* III mulai memainkan di birama 58 sampai dengan birama 65 . *Refrain* III merupakan pengulangan dari *refrain* I dan II bagian ini di isi oleh instrumen vokal, bass, gitar, drum, trumpet dan keyboard. Pola permainan instrumen pada *refrain* III masih sama dengan pola permainan instrument *refrain* II. berikut transkripsi permainan instrumen *refrain* III dalam lagu Candy.



57

Tpt

Tbn

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Pno

Chords: C/G C/G C/G C/G F F F F Fm Fm Fm Fm C/G C/G C/G C/G

Lyrics: Please please please please daddy please give me more candies

**Gambar 27.** Bentuk transkripsi notasi bagian reffrain tiga lagu Candy  
(Foto: koleksi pribadi penulis)

61

Tpt

Tbn

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Pno

Chords: C/G C/G C/G C/G F F F F Fm Fm Fm Fm C/G C/G C/G C/G C/G G G

Lyrics: Please please please please daddy please give me more candies

**Gambar 28.** Bentuk transkripsi notasi bagian reffrain tiga lagu Candy  
(Foto: koleksi pribadi penulis)

### 8. Bagian Bait lagu III

Pada bait lagu III ini di mainkan setelah *reffrain* III selesai di birama 66 sampai dengan birama 73 di isi oleh vokal, gitar, drum, bass, keyboard dan trumpet. Namun pada bait lagu III berbeda dengan bait I dan Bait II, kalau dibait I dan bait II lagu di ulang dua kali. Berbeda dengan bait III lagu yang dinyanyikan hanya satu kali, bentuk musik maupun lirik masih sama dengan bait I dan bait II. Akor yang digunakan juga masih sama yaitu C untuk instrumen keyboard bermain di akord G, berikut transkripsi bentuk pola permainan instrument dalam lagu Candy.

66

Tpt

Tbn

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Pno

Daddy please give me more candies

C/G C/G C/G C#7/G C/G C/G C/G C/G C#7/G C/G C/G C/G C#7/G C/G C/G C#7/G C/G C/G C#7/G

C/G C/G C/G C#7/G



The image shows a musical score for the third verse of the song 'Candy'. The score is written for a full band and includes the following parts: Trumpet (Tpt), Trombone (Tbn), Drums (Dr), Guitar 2 (Gtr. 2), Bass, Vocals (Voc), and Piano (Pno). The key signature is one sharp (F#), and the time signature is 4/4. The score starts at measure 78. The guitar part features a complex chord progression with many double-sharps and double-flats. The vocal line includes the lyrics: 'My son, a lot of candies can't make toothache'. The piano part provides harmonic support with chords corresponding to the guitar.

**Gambar 30.** Bentuk transkripsi notasi bagian bait tiga lagu Candy  
(Foto: koleksi pribadi penulis)

## 9. Bagian Refrain IV

*Refrain* bagian syair lagu yang selalu diulang-ulang sebagai selingan atas bait-bait yang dimainkan atau dinyanyikan, sering disebut *reff*. Bagian *refrain* IV merupakan pengulangan setelah bait lagu III selesai di nyanyikan, di birama 82 sampai dengan birama 96. Secara musik maupun lirik pada *refrain* IV ini sama pada *refrain* I, II, dan III yang di isi oleh vokal, gitar, bass, drum, keyboard dan trumpet. Pada bagian ini pola permainan instrumen masih sama dengan *refrain* I, II, III, dan IV. Berikut transkripsi permainan instrument pada reffrain IV dalam lagu “Candy”



82

The musical score for the refrain of the song 'Candy' is presented for a full band. The score includes staves for Trumpet (Tpt), Trombone (Tbn), Drums (Dr.), Guitar 2 (Gtr. 2), Bass, Vocals (Voc), and Piano (Pno). The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The lyrics are: 'Please please please please daddy please give me more candies'. The guitar part features a series of chords: F, F, F, F, Fm, Fm, Fm, Fm, C/G, C/G, C/G, C/G, C/G, C/G, C/G, C/G. The piano part features a series of chords: F, F, F, F, F, F, F, F, C/G, C/G, C/G, C/G, followed by two triplet figures.

**Gambar 31.** Bentuk transkripsi notasi bagian refrain empat lagu Candy  
(Foto: koleksi pribadi penulis)

82

The musical score for the refrain of the song 'Candy' is presented for a full band. The score includes staves for Trumpet (Tpt), Trombone (Tbn), Drums (Dr.), Guitar 2 (Gtr. 2), Bass, Vocals (Voc), and Piano (Pno). The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The lyrics are: 'Please please please please daddy please give me more candies'. The guitar part features a series of chords: F, F, F, F, Fm, Fm, Fm, Fm, C/G, C/G, C/G, C/G, C/G, C/G, C/G, C/G. The piano part features a series of chords: F, F, F, F, F, F, F, F, C/G, C/G, C/G, C/G, followed by two triplet figures.

90

Tpt

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Pno

Please please please please daddy please give me more candies

F F F F Fm Fm Fm Fm C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

**Gambar 32.** Bentuk transkripsi notasi bagian refrain empat lagu Candy  
(Foto: koleksi pribadi penulis)

94

Tpt

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Pno

Please please please please daddy please give me more candies

F F F F Fm Fm Fm Fm C/G

**Gambar 33.** Bentuk transkripsi notasi bagian refrain empat lagu Candy  
(Foto: koleksi pribadi penulis)

### 10. Bagian Coda

*Coda* merupakan bagian akhir sebuah lagu yang merupakan tambahan guna menyatakan berakhirnya lagu tersebut<sup>36</sup>. Apabila sebuah lagu berakhir dengan kunci lain, maka koda merupakan bagian yang mengembalikan kepada kunci semula. Berikut keterangan transkripsi pada bagian coda.



**Gambar 34.** Bentuk transkripsi notasi bagian Coda Candy  
(Foto: koleksi pribadi penulis)

<sup>36</sup> Sumber berasal dari kamus musik pono banoe halaman 89

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian ini penulis akan melakukan penyimpulan dari semua keseluruhan hasil dari penelitian. Kesimpulan ini nanti merupakan jawaban dari pokok permasalahan penelitian ini, menemukan beberapa unsur-unsur yang mempengaruhi kreativitas kelompok musik The Mobster. Hal yang dilakukan kelompok musik The Mobster dalam kreativitas proses penciptaan dan mengaransemen lagu Candy berdasarkan di atas maka dapat dijelaskan secara singkat yang mempengaruhi kreativitas pada kelompok musik The Mobster yaitu adalah latar belakang musik yang berbeda dari masing-masing personil, lagu yang *easy listening* (mudah dihafalkan), dalam satu bait hanya ada satu akord dan perpindahan akord terjadi di reffrain, adanya tokoh yang mempunyai peran penting.

Adanya latar belakang masing-masing tiap personil yang berbeda menjadi hal penting untuk ide-ide yang ditawarkan. Dengan latar belakang musik yang berbeda sehingga mempermudah berproses menyusun lagu dan mengarasemen lagu. Dalam proses ini masing-masing personil diberi kebebasan hal ini bertujuan agar warna musik yang mereka arransemen lebih bervariasi pada setiap lagunya.

Dalam proses penciptaan dan arransemen lagu yang dilakukan oleh kelompok musik The Mobster sebagai bentuk kreativitasnya dalam mewujudkan lagu. Kelompok musik The Mobster melakukan pergerakan menciptakan beberapa



produk lagu sebagai wujud eksistensi mereka dalam ranah musik indie. Kelompok musik The Mobster juga diperkuat dengan dukungan media untuk menyebarluaskan produk lagu-lagu mereka agar bisa diketahui oleh khalayak umum. Teks lagu Candy meski ditulis dengan menggunakan bahasa Inggris secara pendengaran lagu ini mudah di ingat walaupun secara budaya dengan menggunakan bahasa Inggris lebih sulit untuk memahami maksud lagu tersebut daripada bahasa Indonesia yang secara pendengaran mudah dimengerti, hal ini juga di dukung dengan kemasan musik yang cukup sederhana penggunaan akord pada lagu Candy ini cukup simple tidak banyak akord.

Kreativitas kelompok musik The Mobster dalam penciptaan dan mengaransemen lagu Candy yaitu dengan hadirnya ide gagasan, penulisan lirik dan proses arransemen lagu. Ide gagasan lagu berjudul Candy di lakukan oleh Ardhi selaku pencipta yang mempunyai ide hadirnya lagu tersebut sebagai ungkapan pengalaman pribadinya tentang persoalan anak kecil yang meminta permen. Kepribadian Ardhi dalam menyalurkan ide lagu tersebut berhubungan tentang pengetahuan dan rasa musikalitasnya.

Proses arransemen lagu Candy oleh kelompok musik The Mobster ini mengekspresikan lirik yang di buat menjadi satu bagian yang tertata dalam bentuk lagu. Kelompok musik The mobster pada proses arransemen ini kemampuan dari masing-masing setiap personil dikembangkan, dengan latar belakang musik yang berbeda dari setiap personil sehingga mempunyai kreativitas untuk dikaji. Lagu yang mudah dihafalkan (easy listening), akord

yang digunakan pun juga sederhana dan simple tidak ada pengembangan, vokal yang cukup unik yaitu dimainkan oleh dua karakter seperti dialog anak dan orang tua (Ayah).



## DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Percetakan kanisius, 2003.
- Munandar, Utami. *Kreativitas dan keterbakatan strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Nova, Galih Prayuda Satriya Nova.” *Kreativitas Musikal Band Indie Power Pop Descender Solo*”. Skripsi Program Studi Etnomusikologi Jurusan Etnomusikologi Institute Seni Indonesia Surakarta, 2013.
- Jube. *Musik Underground Indonesia, Revolusi indie Label*. Yogyakarta: Harmoni, 2008.
- Prabowo, Bayu Raditya. “ Proses Kreatif Kelompok Musik PopRadio studi kasusPenciptaan dan Arransemn Lagu Manusia Tak sempurna”. Skripsi Program Studi Etnomusikologi Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indoesia Surakarta, 2014.
- Redi, Sabtono. “Kreativitas Wahyu Purnomo sebagai Arranger paduan suaraMahasiswa *Voca Erudita* Universitas Sebelas Maret Surakarta”. Skripsi Program Studi Etnomusikologi Jurusan Etnomusikologi Institute Seni Indonesia Surakarta, 2014.
- Spradley, James p. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Seno, Boy Sus. “ Kreativitas Gaya Musikal Dalam Permainan Gitar (Studi Kasus Gitaris Bobby Budi Santoso)” Skripsi Program Studi Etnomusikologi Jurusan Etnomusikologi Institute Seni Indonesia Surakarta, 2014.
- Iswantara Nur. “kreativitas: sejarah, teori & perkembangan. Jakarta, 2017

## WEBTOGRAFI

<http://fauzyibrahim.blogspot.co.id/2014/02/awal-mula-berdirinya-musik-aliran-keras.html>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Punk\\_rock](https://id.wikipedia.org/wiki/Punk_rock)

<http://perjalananseorangpecundang.blogspot.co.id/2012/02/sejarah-musik-pop-punk.html>

<http://kroyok.tripod.com/ska.html>

<http://www.jamaica-land-we-love.com/jamaican-ska-music.html>

<https://rastamarley.wordpress.com/2010/10/05/sejarah-musik-ska-reggae/>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Bob\\_Marley](https://id.wikipedia.org/wiki/Bob_Marley)

[https://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Specials](https://en.wikipedia.org/wiki/The_Specials)

[https://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Skatalites](https://en.wikipedia.org/wiki/The_Skatalites)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Singel>

<http://jobsinfopedia.blogspot.com/2016/09/pengertian-kerja-sebagai-seorang.html>

<http://alixbumiartyou.blogspot.com/2013/02/skill-dalam-berkesenian.html>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Tempo\\_\(musik\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tempo_(musik))



## DAFTAR NARASUMBER

1. Muhammad Nur Fitriansyah (33 tahun) vokalis The Mobster. Kauman, Surakarta.
2. Afie Suarsa (33 tahun) trumpet The Mobster. Surakarta
3. Bambang Kusnanto (34 tahun) bassist The Mobster. Mojolaban, Sukoharjo.
4. Prasetyo (33 tahun) gitaris The Mobster. Mojolaban, Sukoharjo.
5. Andreas prasetyo (34 tahun) gitaris The Mobster. Mojolaban, Sukoharjo.
6. Ardhi (31 tahun) drummer The Mobster Mojolaban, Sukoharjo.
7. Bagus Tri Wahyu Utomo (34 Tahun), praktisi musik barat. Tirtamaya Gentan, Sukoharjo
8. Elia Wisma Nugroho (32 Tahun) praktisi musik barat Lorog, Tawang Sari, Sukoharjo
9. Yoki Nur Hidayat (24 Tahun) praktisi musik barat Pasar Kliwon Semanggi
10. Andantino Bayu Gumilar (30 Tahun) Rusunawa II lantai 1 No. 3 Rt 008/003 Begalon, Panularan, Surakarta
11. Denis Setiaji (26) Gandasari, Katapang, Bandung

# LAMPIAN CANDY

The-Mobster

q = 130

Trumpet in Bb

Trombone

Drums

Guitar 1

Guitar 2

Bass guitar

Vocal

Piano

6

Tpt

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Daddy please give me more candies

C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

Pno

10

Tpt.

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Pno

My son... I cant give you more candies

C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

14

Tpt.

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Pno

Daddy please give me more candies

C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

18

Tpt.

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

My son\_ I cant give you\_ more\_ candies

C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

Pno

22

Tpt.

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Please please please please daddy please give me more candies

F F F F F F F F C/G C/G C/G C/G C/G G G

Pno



26

Tpt.

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Daddy please give me more candies

C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

Pno

30

Tpt.

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

My son, I cant give you more candies

C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

Pno

34

Tpt.

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Daddy please give me more candies

C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

Pno

38

Tpt.

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

My son... I cant give you more candies

C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

Pno

42

Tpt.

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Please please please please daddy please give me more candies

Pno

46

Tpt.

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Please please please please daddy please give me more candies

Pno

F F F F F# F# F# F# C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

F F F F F F F F C/G C/G C/G C/G G G

50 *Interlude*

Tpt.

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Pno

54

Tpt.

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Pno

The musical score for the interlude consists of seven staves. The top staff is for Tpt. (Trumpet) and the second for Tbn. (Trombone). The third staff is for Dr. (Drums) and the fourth for Gtr. 2 (Guitar 2). The fifth staff is for Bass and the sixth for Voc (Vocals). The seventh staff is for Pno (Piano). The key signature is one sharp (F#). The drum part features a consistent pattern of eighth notes. The guitar part has a complex rhythm with many beamed notes. The bass part has a steady eighth-note line. The vocal part has a simple melody. The piano part has a simple harmonic accompaniment. The interlude ends at measure 54.



57

Tpt. Tbn. Dr. Gtr. 2 Bass Voc Pno

Please please please please daddy please give me more candies

C/G C/G C/G C/G F F F F F F F F C/G C/G C/G C/G

61

Tpt. Tbn. Dr. Gtr. 2 Bass Voc Pno

Please please please please daddy please give me more candies

C/G C/G C/G C/G F F F F F F F F C/G C/G C/G C/G C/G G G

[illegible]

70

Tpt

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

My son, I can't give you more candies

Pno

74

Tpt

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Chulldydy

C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

why don't you give me more candies

C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

78

Tpt

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

My son...

C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

a lot of candies can't make toothache

C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

82

Tpt.

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Please please please please daddy please give me more candies

F F F F F<sub>7</sub> F<sub>7</sub> F<sub>7</sub> F<sub>7</sub> C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

Pno

86

Tpt.

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Please please please please daddy please give me more candies

F F F F F<sub>7</sub> F<sub>7</sub> F<sub>7</sub> F<sub>7</sub> C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

Pno



90

Tpt.

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Please please please please daddy please give me more candies

F F F F F F F F C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G C/G

Pno

94

Tpt.

Tbn.

Dr.

Gtr. 2

Bass

Voc

Please please please please daddy please give me more candies

F F F F F F F F C/G C/G G# G# G# G#

Pno

**BIODATA MAHASISWA****Data Pribadi**

Nama : Denny Hasibuan  
Tempat/tgl. Lahir : 25 Desember 1992  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Kadilangu Rt 04 Rw 03 Baki Sukoharjo  
Agama : Islam  
Email : dennyhasibuan19@gmail.com

**Pendidikan**

|                                      |           |
|--------------------------------------|-----------|
| 1. TK BA. AISYIYAH I                 | 1997-1999 |
| 2. SD NEGERI LANGENHARJO 02          | 1999-2006 |
| 3. SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA      | 2006-2009 |
| 4. SMK N 8 SURAKARTA                 | 2009-2012 |
| 5. INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA | 2012-2018 |

**Pengalaman Berkesenian**

1. Pemain musik bersama kelompok musik Etnoensemble dan Gondrong  
Gunarto di Solo expo 2013
2. Pemain musik bersama kelompok musik Slereng dalam acara closing HTD  
(Hari Tari Dunia) di ISI Surakarta 2013
3. Pemain musik bersama kelompok musik Etnoensemble candi Ratu Boko  
di Jogjakarta 2014
4. Pemain musik bersama kelompok musik Etnoensemble di bank jateng  
2014
5. Pemain musik bersama konservatori Orchestra di praevent SIPA 2014
6. Pengisi acara FKI (Festival Kesenian Indonesia) bersama kelompok musik  
Etno'12 di Jogjakarta 2014
7. Pernah tergabung sebagai Stage Manager dalam kelompok musik  
komposer Dedek Wahyudi road show 7 kota bersama Bank jateng 2014
8. Pemain music SBC (Solo Batik Carnaval) bersama kelompok musik  
Kemplaka 2014
9. Pernah tergabung dalam acara bambo binnale sebagai stage manager  
pertunjukan di benteng vestenburg 2015
10. Pernah tergabung dalam acara Swara Deling sebagai stage manager  
pertunjukan di benteng vestenburg 2015
11. Pemain musik SBC (Solo Batik Carnaval) bersama kelompok musik  
Kemplaka 2015

12. Tergabung dalam musik SKA dalam kelompok musik Baling Baling  
Bambo dan kelompok musik Skaten
13. Pernah tergabung dalam pembuatan film Story Of Mantar karya Andjar  
Zarkhasyih sebagai operator pengambilan surara di Sumbawa Barat

